GRAFIS SEJARAH
PENDUDUKAN
JEPANG

SERI PENGAYAAN MATERI SEJARAH UNTUK SEKOLAH MENENGAH ATAS

01

Mencari Burung Biru

Orang Jepang di Hindia Sebelum Perang

KEMENTERIAN PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Mencari Burung Biru

SERI PENGAYAAN MATERI SEJARAH UNTUK SEKOLAH MENENGAH ATAS

Buku 1
Mencari Burung Biru
Orang Jepang di Hindia Sebelum Perang

•

Buku 2
Sang Pembebas dari Utara
Masa Pendudukan Jepang di Indonesia

•

Buku 3
Nasionalis, Pemuda, Ulama
Mobilisasi dan Mobilitas Sosial

•

Buku 4
Panggung Seumur Jagung
Seni, Budaya, dan Media Propaganda

•

Buku 5
Sayonara, Saudara Tua!
Akhir Pendudukan, Datang Kemerdekaan

SERI PENGAYAAN MATERI SEJARAH UNTUK SEKOLAH MENENGAH ATAS

Mencari Burung Biru
Orang Jepang di Hindia Sebelum Perang

Penasihat Muhadjir Effendy
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Pengarah Hilmar Farid
Direktur Jenderal Kebudayaan

Penanggung Jawab Triana Wulandari
Direktur Sejarah

Penulis Indah Tjahjawulan, Chusnul Chotimah

Ilustrator Kendra Paramita

Desain Grafis Isworo Ramadhani

Editor Kasijanto Sastrodinomo, Dwi Mulyatari

Editor Visual Iwan Gunawan

Tim Produksi:
Pengarah Produksi Agus Widiatmoko

Penanggung Jawab Produksi Tirmizi, Fider Tendiardi,

Penyusun Program Penulisan Budi Harjo Sayoga, Bimo Adriawan

Analis Sumber Sejarah Nina Wonsela, Annisa Mardiani

Pengumpul Sumber Sejarah Krida Amalia Husna

Pengolah Data Bariyo, Dwi Artiningsih, Esti Warastika, Oti Murdiyati Lestari

Katalog Data Terbitan (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)

Mencari Burung Biru
Orang Jepang di Hindia Sebelum Perang
17,5 x 25 cm
x + 116 halaman
cetak halaman isi 1/1
ornamen batik Jawa Hokokai oleh Lucky Wijayanti

Penerbit
Direktorat Sejarah
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia
Kompleks Kemdikbud Gedung E Lantai IX
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan,
Jakarta 10270

Cetakan pertama 2019

ISBN: 978-623-7092-15-5

Catatan Ejaan

Seluruh teks dalam buku ini menggunakan ejaan umum bahasa Indonesia kecuali nama tokoh dan nama organisasi serta kutipan langsung yang tertulis dalam ejaan yang berbeda dipertahankan sesuai aslinya. Bahwa nama kota, nama tempat dalam hal tertentu mengacu pada nama asli tetapi juga digunakan nama sekarang, contoh sebutan Hindia Belanda berselang-seling Indonesia, Batavia bergantian dengan Jakarta sering ditemukan dalam teks-teks pendudukan Jepang.

Amanat

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah adalah ingatan bersama (memori kolektif), gudang pengalaman yang darinya sebuah bangsa mengembangkan identitas sosial dan prospek masa depannya. Sejarah digali untuk merumuskan dan menguatkan karakter masyarakat (dari mana dia berasal dan siapa dia) sekaligus juga menjadi orientasi di masa mendatang ke arah mana dia menuju. Begitu juga dengan sejarah Indonesia. Setiap periode sejarah bangsa Indonesia memantulkan jati diri/karakter bangsa Indonesia dan cita-citanya di masa akan datang. Oleh karena itu, generasi penerus sangat perlu belajar sejarah untuk membangun dan memajukan bangsanya.

Dalam konteks penanaman karakter, sangat dibutuhkan kesadaran kebangsaan untuk membangkitkan jiwa kewarganegaraan yang penuh dedikasi terhadap bangsa dan negara (terutama rela berkorban dan cinta tanah air). Agar pembelajaran sejarah mempunyai dampak *afektif* yang tinggi, bahan historis yang cukup efektif diberikan sudah barang tentu berupa biografi atau peristiwa historis yang menggambarkkan *role model* tentang semangat pengabdian hidup, kesetiaan terhadap kewajiban, dan integritas yang memenuhi jiwa penuh pengabdian itu dengan menyisihkan kepentingan pribadi. *Role model* seperti itu mampu membangkitkan inspirasi generasi muda sehingga dapat menumbuhkan idealisme yang dalam masa globalisasi sekarang mudah tertimbun oleh materialisme, konsumerisme, hedonisme, dan sebagainya. Akhirnya karakter dan etos bangsa pun akan terpetik sebagai kuntum bunga dari taman sari sejarah bangsa Indonesia.

Buku grafis *Seri Sejarah Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang* yang mengisahkan perjuangan bangsa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan pada masa pendudukan Jepang memiliki arti yang sangat penting untuk menumbuhkembangkan kesadaran kebangsaan, nasionalisme, cinta tanah air dan kebhinekaan di Indonesia. Melalui pengalaman pada masa itu, generasi muda diajak memahami perjalanan bangsa dalam tahap pembentukkannya. Pengalaman ini akan membangun kesadaran sejarah dalam diri generasi penerus. Pengalaman ini menjadi sumber inspirasi dan aspirasi yang sangat potensial untuk membangkitkan *sense of pride* (kebanggaan) terhadap bangsa dan *sense of obligation* (tanggung jawab dan kewajiban) bagi generasi penerus dalam memajukan bangsanya.

Saya menyambut baik penerbitan buku ini. Buku ini dapat menjadi sebuah alternatif dan wahana baru dalam mempelajari sejarah. Dengan pengemasan dalam bentuk yang memikat secara visual, diharapkan nilai-nilai keindonesiaan yang penting dalam upaya memperkuat karakter bangsa dapat terus lestari dan dapat dipahami dengan baik oleh generasi muda bangsa. Akhirnya saya mengucapkan selamat membaca dan selamat mengambil hikmah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Muhadjir Effendy

Gayung

Direktur Jenderal Kebudayaan

Mengapa kita perlu mendalami sejarah? Jawaban yang mengemuka dan sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, fungsi belajar sejarah adalah agar kita tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dengan begitu kita akan menjadi lebih bijak karena belajar dari apa-apa yang terjadi di masa lalu. Kita juga belajar sejarah karena ingin tahu apa yang membawa kita sampai pada situasi kehidupan kita saat ini. Masa lalu jelas membentuk masa kini, jika dua hal ini kita pegang dengan baik maka yang ketiga adalah kita bisa mengarungi masa depan dengan lebih baik karena kita lebih mawas diri dan lebih bijak memahami apa yang terjadi.

Dalam konteks itu kita memaknai dinamika kehidupan bangsa Indonesia pada masa Pendudukan Jepang. Selama ini narasi mengenai masa pendudukan Jepang di Indonesia seringkali berisi tentang eksploitasi dan kekejaman. Pada kenyataannya terdapat fakta-fakta lain yang menarik untuk dilihat mengenai kehidupan bangsa Indonesia pada masa ini, seperti kehidupan sehari-hari, penyesuaian-penyesuaian hidup yang dilakukan masyarakat pada masa perang, dan pertukaran budaya yang disebabkan adanya hubungan antara masyarakat Indonesia dan Jepang.

Aspek apa dalam periode singkat itu yang masih ada dan berlanjut atau sudah tidak ada atau berubah dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini adalah pelajaran berharga yang dapat kita ambil untuk mengerti Indonesia dan membangun bangsa Indonesia lebih maju. Buku ini berusaha mengambil bagian untuk permenungan keindonesiaan kita bersama (keindonesiaan yang bersatu, berjuang, merumuskan dan mempertahankan identitas kebangsaan sehingga menjadi bangsa yang merdeka) melalui perspektif sejarah.

Buku ini disusun dengan apik dan menarik, bisa menjadi contoh, bahwa materi sejarah dapat dialihwahanakan ke dalam berbagai bentuk visual yang sangat menarik dan dekat dengan generasi muda. Melalui buku ini pembaca tidak hanya disajikan keindahan visualisasi tokoh dan gambaran peristiwa sejarah, tetapi juga dapat memaknai setiap informasi kesejarahan inspiratif yang penting sebagai penguatan karakter generasi muda.

Saya menyambut baik penerbitan buku ini. Buku ini diharapkan dapat memperkaya metode pembelajaran sejarah bagi generasi muda. Lebih jauh, diharapkan buku ini dapat menjadi bahan bacaan bagi mereka yang tertarik untuk mengalihmediakan materi sejarah ke dalam bentuk karya visual yang interaktif.Upaya ini dilakukan dalam rangka menjalankan amanat Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Selamat membaca, semoga menginspirasi.

Direktur Jenderal Kebudayaan

Hilmar Farid

Sambut

Direktur Sejarah

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah S.W.T. atas karunia dan rahmat-Nya sehingga buku grafis *Seri Sejarah Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang* ini telah disusun dengan baik dan menarik. Buku ini berupaya mengisahkan sejarah Indonesia pada masa pendudukan Jepang (1942-1945), suatu periode singkat tapi padat dengan peristiwa-peristiwa penting yang menjadi latar bagi peristiwa yang terjadi pada masa selanjutnya, masa Revolusi Kemerdekaan Indonesia.

Berita kemenangan Jepang atas Rusia pada tahun 1904, dibolehkannya pengunaan bahasa Indonesia, lagu Indonesia Raya dinyanykan dan pengibaran bendera merah putih, pembentukan tentara Pembela Tanah Air (PETA), perlawanan terhadap Jepang, dinamika bangsa Indonesia yang tercermin dalam Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan dan Panitia Persiapan Kemerdekaan adalah beberapa momen historis yang semakin menguatkan nasionalisme bangsa Indonesia untuk memperjuangkan kemerdekaannya.

Periode ini penting disampaikan untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda bahwa dalam setiap periode kesejarahan, tanah-air dan bangsa ini selalu diperjuangkan dan dipertahankan demi kemerdekaan dan kesejahteraan bangsa. Karakter cinta tanah air dan rela berkorban tercermin dalam buku ini. Terlebih buku ini diungkapkan dengan medium grafis/visual (buku grafis), maka ingatan sejarah ini semakin nyata, menarik, dan mudah dipahami oleh generasi penerus kini.

Buku yang mengulas berbagai aspek pada masa pendudukan Jepang di Indonesia ini terdiri dari lima jilid, yaitu jilid 1 berjudul *Mencari Burung Biru: Orang Jepang di Hindia Sebelum Perang*; jilid 2 berjudul *Sang Pembebas dari Utara: Masa Pendudukan Jepang di Indonesia*; jilid 3 *Nasionalis, Pemuda, Ulama: Mobilisasi dan Mobilitas Sosial*; jilid 4 berjudul *Panggung Seumur Jagung: Seni, Budaya, dan Media Propaganda*; jilid 5 berjudul *Sayonara, Saudara Tua!: Akhir Pendudukan, Datang Kemerdekaan*.

Saya berharap penerbitan buku ini dapat memperkaya historiografi Indonesia pada masa Pendudukan Jepang, melengkapi dan mengayakan pelajaran sejarah bagi siswa Sekolah Menengah Atas/sederajat, sekaligus memperluas wawasan sejarah generasi muda serta menguatkan karakter cinta tanah air melalui *melek sejarah* (literasi sejarah). Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini. Kepada tim penulis dan ilustrator yang telah bekerja keras dalam menyajikan materi dengan baik dan informatif. Kepada tim editor yang dengan segenap tenaga dan pikiran menelaah kata demi kata dan gambar demi gambar demi kedekatan naskah dengan kesempurnaan. Selamat membaca, semoga kita dapat mengambil inspirasi dan hikmah sejarah dari buku ini.

Direktur Sejarah

Triana Wulandari

Ujar

Editor

Pelajaran penting yang dapat dipetik dari pengalaman sejarah bangsa Jepang ialah semangat mereka untuk bangkit dari keterbelakangan akibat penerapan kebijakan *sakoku* atau politik pintu tertutup. Berawal dari bangsa yang bersifat tradisional dan tertutup, Jepang, melalui gerakan Restorasi Meiji pada abad ke-19, berubah menjadi bangsa modern yang kuat tanpa meninggalkan nilai-nilai budayanya, seperti jiwa kesatria atau *bushido*, tekun, dan bekerja keras, yang dilandasi rasa nasionalisme yang kuat sehingga mampu membangun negara yang menyejahterakan rakyatnya.

"Digedor" oleh Laksamana Matthew Perry dari Amerika Serikat, yang meminta paksa agar Jepang membuka pelabuhannya pada 1853–54, Jepang merasakan bahwa mereka dijajah bangsa Barat. Pada saat yang bersamaan, Jepang pun seperti tersadar bahwa beratus tahun mereka tertutup dari dinamika perkembangan dunia, bak katak dalam tempurung. Restorasi Meiji kemudian menjadi sebuah gerakan nasional di Jepang untuk membangun negara menjadi sejajar dengan negara-negara Barat. Dalam waktu singkat Jepang menjelma sebagai negara maju dan diperhitungkan oleh bangsa-bangsa di dunia.

Namun, ekses kemajuan dan modernitas Jepang menciptakan kesulitan dan penderitaan bagi rakyat kebanyakan di pedesaan. Beban pajak yang harus dibayarkan ke negara dan mengalirnya tenaga-tenaga muda desa ke kota untuk memenuhi kebutuhan akan buruh murah dalam sektor industri membuat kehidupan petani Jepang dan keluarganya semakin sulit. Mereka yang tidak terserap dalam industri Jepang terpaksa ke luar dari negaranya, merantau dan mencari "burung biru" demi masa depan mereka. "Burung biru" adalah mitos yang diyakini orang Jepang sebagai penanda peruntungan ekonomi dan kesejahteraan.

Orang-orang Jepang meyakini burung biru itu banyak "bersarang" di kawasan selatan negerinya. Berbondong-bondong mereka ke Hindia Belanda atau di negeri Selatan lainnya. Mereka kemudian dikenal sebagai tuan toko yang sopan-ramah dan menjual murah barang dagangannya. Sebagian dari mereka menjadi penasihat, pegawai, atau mata-mata pemerintah pendudukan. Pengakuan bangsa Barat terhadap kemajuan ekonomi Jepang meningkatkan usaha mereka dalam pergudangan, transportasi laut, angkutan antarkota, media dan percetakan, perikanan, pengelolaan hasil hutan, dan lain-lain.

Akan tetapi, kekuatan ekonomi dan perdagangan Jepang yang disertai dengan gerakan militernya yang ekspansionistik menjadi alasan kuat Amerika Serikat untuk melakukan embargo ekonomi terhadap Jepang. Di sini penting menarik hikmah bahwa untuk menjadi negara yang kuat tidak harus melalui cara ekspansif-agresif apalagi kekerasan militer—yang pada akhirnya merugikan bangsa itu sendiri.

Kasijanto Sastrodinomo | Dwi Mulyatari

DAFTAR ISI

MENDEDAH SEJARAH

GUA JEPANG DAGO
KON'NICHIWA, OGENKIDESUKA (HALO, APA KABAR?)
KON'NICHIWA WATASHI WA YOI SHIRASEDESU (HALO.. KABAR SAYA BAIK)
WAH ANDA MENGERTI BAHASA JEPANG? SAYA JUGA BISA BERBAHASA INDONESIA.. SALAM KENAL... SAYA KOTARO, SIAPA NAMA ANDA?
SALAM KENAL.. SAYA ASTI.
BAHASA INDONESIA KAKAK LANCAR SEKALI... SUDAH LAMA TINGGAL DI BANDUNG?
KELIHATANNYA KAKAK TERTARIK PADA GUA JEPANG INI
KAKAK SEORANG PENELITI?
BETUL SAYA PENELITI... SAYA BARU BEBERAPA HARI DI BANDUNG, TETAPI SUDAH LAMA BELAJAR BAHASA INDONESIA .
KEBETULAN TOPIK PENELITIAN SAYA TENTANG JEPANG DI INDONESIA.
KAMU SEORANG MAHASISWI YA? APAKAH STUDI KAMU TENTANG JEPANG?

Iya, Kak..
tapi saya baru
mulai kuliah
bulan depan..

Wah...
Kakak pasti tahu
banyak soal sejarah
hubungan Jepang
dan Indonesia.

WATASHI WA
SUBETE O
SHIRITAI

(Saya ingin tahu
semuanya...)

Perlu waktu panjang
untuk menjelaskannya..

Tapi akan saya
coba jelaskan. Bagaimana
kalau sambil ngobrol
di bawah pohon itu saja.
Mendadak cuacanya
panas sekali.

SIAPAKAH JEPANG?

Menurut kamu sendiri Jepang itu bagaimana?

Jepang termasuk negara kecil di Asia, tetapi Jepang mampu menjadi negara terdepan di antara negara-negara Asia lainnya.

Jepang mampu menandingi negara-negara Barat dan mampu bersaing di bidang industri dan militer dengan negara Barat.

Jadi begini... Jepang Nihon atau Nippon adalah salah satu negara tua di kawasan Asia. Jepang merupakan negara kepulauan di wilayah Asia Timur.

Letaknya di zona barat Samudra Pasifik dan di sisi timur Benua Asia, berbatasan dengan Republik Rakyat Tiongkok, Korea, dan Rusia.

Wilayah Kepulauan Jepang bagian utara berada di Laut Okhotsku dan bagian paling selatan berupa gugusan kepulauan kecil di Laut Tiongkok Timur, tepatnya di sebelah selatan Okinawa yang berbatasan dengan Taiwan.

Menurut mitologi, kekaisaran Jepang dimulai oleh Jimmu pada abad ke-7 sebelum Masehi. Sejak Kekaisaran itu, Jepang menjadi negara monarki hingga sekarang.

Kita lanjut obrolan di warung kopi yang enak. Ada kopi asli daerah sini yang luar biasa.. Kakak pasti suka.

Dan saya masih mau dengar cerita tentang Jepang. Bagaimana Jepang bisa sampai sehebat sekarang.

Ok. Yorokonde (dengan senang hati)

Jepang adalah negara kekaisaran tertua di dunia yang masih bertahan hingga sekarang. Kisah awal sejarah Jepang ditulis dalam Kitab *Kojiki* tahun 712 dan Kitab *Nihongi* atau *Nihon Shoki* tahun 720. Dalam Kitab *Nihongi* dijelaskan mengenai mitologi penciptaan Kepulauan Jepang yang semula dikenal dengan nama *"Oyashima"*, yaitu Jepang merupakan warisan Dewa Amaterasu Omikami (Dewa Matahari). Amaterasu Omikami mewariskan takhta kepada cucunya yakni Ninigi, kemudian dari Ninigi diserahkan kepada cicitnya yakni Jimmu yang dikenal sebagai kaisar pertama. Bersamaan dengan penyerahan takhta kekaisaran, Ninigi juga menyerahkan tiga pusaka kepada Jimmu Tenno sebagai lambang kekuasaan kaisar berupa kalung batu permata, pedang, dan cermin.

Kaisar Jimmu naik takhta pada 660 SM (Sebelum Masehi) dan berkuasa selama 75 tahun. Ia wafat pada usia 126 tahun, pada 585 Masehi. Kaisar Jimmu naik takhta pada 11 Februari dan diperingati sebagai Hari Pembentukan Negara. Berdasarkan mitologi tersebut, semua kaisar di Jepang menganggap dirinya keturunan Amaterasu Omikami. Sebagai penguasa tertinggi dalam negara, ia tidak boleh dikecam. Kekuasaan kaisar bersifat suci dan tidak dapat diganggu gugat.

Peta wilayah Jepang

OBROLAN ASTI DAN KOTARO PINDAH KE SEBUAH KEDAI KOPI DI JALAN BRAGA....
DJAWA 79
NAH, INI KEDAI KOPI YANG LAGI HITS DI BANDUNG. TEMPATKNYA OKE, KAN?
NAH ITU ADA KURSI YANG KOSONG. KITA KE SANA SAJA..
IYA TEMPATNYA OKE. MUNGIL DAN MENARIK.
GUA YANG KITA DATANGI TADI HANYA SALAH SATU DARI GUA PENINGGALAN JEPANG DI INDONESIA.
NANTI SAYA CERITAKAN KEMBALI, SAYA MAU JELASKAN DULU TENTANG JEPANG, YA..
SEBELUM LANJUT CERITA TENTANG JEPANG, SAYA INGIN TAHU MENGAPA KAKAK TERTARIK DATANG KE GUA JEPANG.
BAGAIMANA SEJARAH GUA JEPANG ITU?

Awalnya Negara Jepang itu tertutup. Tidak seperti sekarang.

Shogun?

Pada masa keshogunan Tokugawa, Jepang menerapkan politik isolasi atau Sakoku yang berlangsung selama 200 tahun.

Saat itu, orang asing tidak diizinkan masuk ke wilayah Jepang, kecuali Cina dan Belanda, terbatas di Pulau Deshima. Sebaliknya, masyarakat Jepang tidak boleh meninggalkan Jepang. Kebijakan ini terjadi antara 1633–1639.

Shogun berarti Jenderal atau Panglima Perang Agung tertinggi, suatu penguasa militer sekaligus feodal yang memegang kekuasaan de facto atas Jepang. Bakufu adalah tata pemerintahan di bawah Shogun.

Hingga tahun 1192, Jepang diperintah oleh banyak keluarga tuan tanah atau daimyo, yang saling berebut pengaruh dan menjatuhkan, di antaranya ialah keluarga **Mononobe, Soga, Fujiwara, Taira, dan keluarga Minamoto.**

Saat itu Keluarga Fujiwara memiliki pengaruh yang besar. Dengan tampilnya Yoritomo Minamoto, munculllah pemerintahan Shogun di Jepang.

Secara resmi, pada tahun 1192, Yoritomo mengangkat diri sebagai "Sei-i-tai Shogun" yang berarti "Jenderallisimo penakluk suku liar Timur"

IKIMASU!
(Pergi kau!)

Muncullah Pemerintahan Ganda di Jepang:
1
Pemerintahan Sipil yang berkedudukan di Kyoto di bawah pimpinan Kaisar.
2
Pemerintahan Militer yang berkedudukan di Kamamura dengan Shogun sebagai Kepala Pemerintahan.
Di bawah pemerintahan keluarga Ashikaga, Jepang memasuki masa kegelapan. Masa itu baru berakhir setelah tampil tiga pempimpin militer, yakni Oda Nobunaga, Hideyoshi Toyotomi, dan Ieyasu Tokugawa.
Ieyashu Tokugawa mengorganisasi kembali keshogunan. Ia mengangkat dirinya sebagai Shogun pada 1603. Jadilah ia sebagai pucuk pimpinan seluruh kaum feodal militer.
Sedangkan sikapnya terhadap kaisar sama seperti masa Yoritomo, di mana kaisar tidak diberi kesempatan untuk ambil bagian dalam pemerintahan.

SHOGUN DAN SAMURAI

Shogun Tokugawa

Shogun adalah istilah bahasa Jepang yang berarti jenderal. Keshogunan Tokugawa adalah pemerintahan diktator militer feodalisme di Jepang yang didirikan oleh Tokugawa Ieyasu dan secara turun temurun dipimpin oleh shogun keluarga Tokugawa yang memerintah Jepang selama hampir 800 tahun.

Yoshinobu adalah Shogun Tokugawa ke-15 dan terakhir. Setelah Yoshinobu menjabat sebagai shogun, ia segera melakukan reformasi untuk memperkuat pemerintahan Keshogunan Tokugawa. Keshogunan secara khusus meminta bantuan Kekaisaran Perancis Kedua untuk membangun arsenal Yokosuka di bawah pimpinan Leonce Verny. Misi militer Perancis dikirim untuk memodernisasi pasukan keshogunan.

Namun, tidak lama kemudian terjadi Perang Boshin (perang saudara) dari tahun 1868 hingga 1869 antara Keshogunan Tokugawa dan faksi yang ingin mengembalikan kekuasaan politik ke tangan kekaisaran. Setelah Shogun Yoshinobu menyerah, seluruh wilayah Jepang menerima kekuasaan kaisar.

Sumber ilustrasi: dok. sejarah

Samurai

Samurai adalah sebutan perwira militer kelas elite pada masa praindustri di Jepang. Samurai bekerja untuk majikan atau tuan tanah yang disebut daimyo. Samurai terakhir di Jepang adalah Saigo Takamori. Saigo memimpin perang Boshin pada 3 Januari 1868 untuk menjatuhkan pasukan Shogun Tokugawa. Setelah perang Boshin pemerintahan Meiji yang mendorong industri modern menghapus daimyo dan peran Samurai. Pemerintah mulai mewajibkan rakyat jelata sebagai tentara.

JEPANG TERBUKA

Oke, sekarang kita kembali kepada politik isolasi Jepang. Hingga kedatangan Laksamana Matthew Perry yang pertama pada 1853, warga Jepang masih dilarang meninggalkan Jepang.

Politik Isolasi merupakan cara pertahanan Jepang untuk menghindari imperialisme Barat, termasuk upaya menolak kristenisasi yang dibawa oleh bangsa Barat. Saat itu Jepang merupakan negara kekaisaran (feodal) tradisional.

Jadi, dapat dikatakan hal itu adalah upaya Kaisar untuk melindungi negara dari imperialisme Barat. Selain itu, untuk menjaga keaslian budaya Jepang baik di bidang sosial, agama, politik, dan militer.

Bagaimana kemudian bisa terbuka?

PENDARATAN PERRY

Pada Juli 1853, Matthew Perry dan pasukannya mendarat di Pelabuhan Uraga, Teluk Edo. Laksamana Perry meminta kepada Jepang agar bersedia membuka diri kepada pihak asing untuk berdagang dan mengizinkan kapal asing merapat di pelabuhan Jepang. Namun, usaha perundinganya itu gagal.

Awal 1854, Laksamana Perry kembali mendarat di Jepang. Dalam perundingan di Yokohama di bawah bayang-bayang meriam kapal Amerika, para anggota senior Dewan Tokugawa menerima sebagian besar usulan Laksamana Perry. Pada Maret 1884, sebuah konvesi ditandatangani. Isinya menyatakan pelabuhan Shimoda dan Hokadate dibuka. Secara khusus, konvesi itu tidak memuat pasal tentang perdagangan, hanya mengatur izin konsul kapal Amerika di Shimoda dan pertolongan bagi kapal asing yang terdampar. Melalui konvensi itu, politik isolasi berakhir diikuti perjanjian-perjanjian dagang Jepang dengan bangsa Barat, salah satunya Perjanjian Shimoda. Perjanjian ini mengatur perdagangan dan navigasi antara Jepang dan Rusia. Perjanjian menyatakan kebijakan Jepang membuka pelabuhan Nagasaki, Shimoda, dan Hakodate untuk kapal-kapal Rusia. Perjanjian itu juga menetapkan perbatasan antara Jepang dengan Rusia di antara Pulau Etorofu dan Urup. Selain itu, ada juga perjanjian antara Jepang dan Belanda untuk melindungi hak Belanda di Deshima.

Laksamana Matthew C. Perry, pemimpin Angkatan Laut Amerika. Ilustrasi berdasarkan sumber fotto sejarah oleh Mathew Brady (1805).
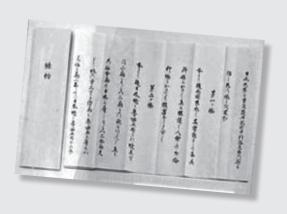
Perjanjian Shimoda atau ***Shimoda Jouyaku***. Sumber: dok. sejarah

PELABUHAN HAKODATE YOKOHAMA

Wakkanai
Abashin
Sapporo
Kushiro
Hakodate
Aomori
Akita
Morioka
Niigata
Sendai
Nagao
Kamazawa
Iwaki
Tottori
Tokyo
Kawasaki
Kyoto
Nagoya
Yokohama
Hiroshima
Kobe
Osaka
Kitakiushu
Fukuoka
Matsuiama
Nagasaki
Kagoshima

Kunjungan Laksamana Perry
di Jepang pada 1854.

Ilustrasi dibuat berdasarkan sumber:
Lithografi (1855) oleh seniman Wilhelm
Heinei dan dipublikasikan di New York:
E. Brown, Jr diakses melalui wikipedia.

Perry's visit in 1854. Lithography.
New York: E. Brown, Jr.

TERIMAKASIH SUDAH MEMBUKA PELABUHAN. DIJAMIN DEH... TIDAK AKAN MENYESAL

DJAWA
Pada awalnya kehadiran pengaruh Barat tidak serta merta diterima oleh masyarakat, dan menumbuhkan pro dan kontra di kalangan penguasa Jepang.
Sebagian menginginkan pengusiran orang asing, tetapi banyak yang menganggap perlu menyerap ilmu dari Barat.
Pada akhirnya, keterbukaan itu membawa perubahan yang sangat besar bagi Jepang.
Perubahan seperti apa?.. Sebentar aku mau tambah minum... Kang!
Kakak mau tambah minuman? Atau makanan?
Tidak, terima kasih. Saya lanjutkan ya.

Keterbukaan Jepang terhadap bangsa Asing mengakibatkan meluapnya perasaan anti-Shogun dan menguatnya gerakan pro-Kaisar, terjadi pemberontakan Satsuma dan Chosu (1863) dan Restorasi Meiji.

Apakah itu berarti akhir dari kekuasaan shogun?

Bisa dikatakan begitu... Pada masa isolasi, tahun 1603 Jepang berada dalam kekuasaan Shogun Tokugawa. Shogun memegang kekuasaan pemerintahan dengan wewenang langsung oleh Kaisar. Kerajaan hanya memegang otoritas simbolis. Pada masa itu kondisi Jepang sangat memprihatinkan.

Kehidupan ekonomi saat itu sangat tergantung pada pertanian. Jepang menjadi negara tertutup. Hanya Belanda dan Cina yang diperbolehkan berdagang dan terbatas di Pulau Deshima. Selain itu, teknologi militer Jepang masih sangat terbelakang bila dibandingkan dengan teknologi negara Barat.

Pada 1863 terjadi pemberontakan Satsuma dan Choshy. Choshy-Satsuma adalah persekutuan yang dipimpin oleh Saigo Takamori dan Kido Takayoshi untuk menyerang Bakufu. Pemberontakan itu direstui istana untuk membangkitkan kekuasaan Kaisar. Kemudian terjadilah Restorasi Meiji yang fenomenal dalam sejarah Jepang.

Betul. Restorasi Meiji diambil dari nama Mutsuhito Meiji, putra kedua Kaisar Komei. Ia lahir di Kyoto, 1852 dan diangkat sebagai putra mahkota pada 1860 saat usianya delapan tahun.

Mutsuhito mendapatkan pendidikan yang keras dari keluarga kerajaan untuk mempersiapkan dirinya sebagai kaisar pengganti ayahnya.

Ia memiliki pemikiran yang bebas dan terbuka dibandingkan anggota keluarga lainnya. Awal kepemimpinan Kaisar Meiji bersamaan dengan berakhirnya era Shogun, sebuah bentuk pemerintahan yang tertutup dan diktator.

Watashi wa
Kaisar Meiji

Meiji Tenno
Ilustrasi dibuat berdasarkan sumber dari dokumen lukisan Kaisar Meiji oleh Edoardo Chiossone; Photographer: Maruki Riyō yang dipublikasikan pada 1957 dalam Tenno Yondai No Shozo, Tokyo, Jepan (Mainichi Shinbun Sha).

Di bawah kepemimpinan Kaisar Meiji, Jepang berubah menjadi negara yang maju baik secara industri maupun militer. Meiji sangat mendukung gagasan mengenai modernisasi Jepang.

Gagasan itu muncul setelah Meiji membuka kontak melalui perdagangan dengan negara-negara Barat. Sebelumnya Jepang mengisolasi diri selama kurang lebih 200 tahun baik secara budaya maupun ekonomi dengan dunia luar.

Dalam penobatannya sebagai Kaisar meiji Mengucapkan "The Charter Oath of Five Principles", yang menjanjikan Westernisasi dalam pemerintahannya.

Apa itu **"The Charter Oath of Five Principles"?**
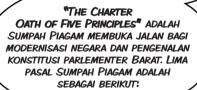
Majelis harus dibentuk dalam skala luas, dan semua masalah pemerintahan harus ditentukan dengan diskusi publik.

Semua golongan, tinggi dan rendah, harus bersatu untuk melaksanakan dengan penuh semangat rencana pemerintah.

Semua golongan akan diizinkan untuk memenuhi aspirasi mereka yang adil sehingga tidak akan ada ketidakpuasan.

Kebiasaan buruk di masa lalu akan dihentikan, dan kebiasaan baru harus didasarkan pada hukum alam yang adil.

Pengetahuan harus dicari di seluruh dunia untuk meningkatkan kesejahteraan kekaisaran.

MODERNISASI JEPANG OLEH KAISAR MEIJI

Pada 1869, Meiji memindahkan ibukota Jepang dari Kyoto ke Edo, yang kemudian diganti namanya menjadi Tokyo. Antara tahun 1871-1890, secara resmi Meiji menghapus sistem feodal di Jepang dan mengadopsi sistem pemerintahan kabinet. Pengenalan sistem parlementer, pemberlakuan konstitusi gaya Barat, dan pembangunan sekolah dengan sistem baru. Selain itu, Kaisar Meiji melakukan pembelian mesin-mesin dan peralatan industri dari negara Barat yang lebih maju.

Meiji juga berperan penting dalam perang Cina melawan Jepang (1894-1895), sebagai panglima tertinggi Jepang. Ia bertempur merebut kekuasaan atas Korea, yang akhirnya berhasil memicu kemerdekaan Korea. Pada perang tersebut, Jepang benar-benar berhasil memainkan peran penting dengan melibatkan teknik dan teknologi militer yang diadopsi dari Barat.

Restorasi Meiji menjadi titik balik sejarah Jepang pada abad ke-19. Restorasi Meiji (1868) merupakan revolusi politik yang mengakhiri kekuasaan Keshogunan Tokugawa dan mengembalikan kekuasaan kepada pemerintahan kaisar.

Terjadi perombakan besar-besaran terhadap seluruh aspek kehidupan di Jepang. Sistem pembagian kerja berdasarkan kelas dihapuskan. Sistem wajib belajar dan wajib militer, dan parlemen, yang dibentuk berdasarkan konstitusi baru yang diberlakukan pada 1889.

Kaisar Meiji menerima utusan asing dalam sebuah perjamuan untuk membicarakan modernisasi Jepang dalam upaya restorasi Meiji dan mencapai kesetaraan dengan bangsa Eropa dan perjanjian perdamaian antara Jepang dan Rusia.
Ilustrasi berdasarkan sumber dok. foto sejarah Nellie B. Van Slingerland (1905)

Langkah-langkah yang ditempuh Meiji antara lain mendatangkan ahli militer dari luar (Inggris dan Jerman) dan mengirim tenaga militer ke luar negeri untuk belajar. Merekalah yang kemudian menggantikan generasi tua militer Jepang.

Selain itu, para pemimpin melakukan langkah cepat untuk membangun kekuasaan nasional. Mereka mendorong Jepang menuju kekuasaan dunia yang diperhitungkan. Dengan dibukanya hubungan Jepang dengan negara-negara Barat dan visi modernisasi akhir abad ke-19, Jepang melakukan ekspansi ke Asia.

Tiga semboyan menyambut era baru Jepang

1

Fukoku-kyohei, "Negara yang kaya dan Angkatan Bersenjata yang kuat".

2

Bunmei Kaika, "Peradaban dan Pencerahan".

3

Risshin Shusse, "Lahir dan Bangkit, Kemandirian".

Dengan tiga semboyan itu, Jepang ingin menjadikan diri sebagai bangsa yang mampu berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa Barat.

Untuk mengejar ketertinggalannya, Jepang mendatangkan tenaga ahli dari Barat. Tenaga ahli tersebut bertugas mengajarkan sains modern, bahasa asing, dan teknologi. Pemerintah Meiji juga mengirimkan ribuan siswa belajar di luar negeri.

Sistem perbankan modern dibentuk untuk merangsang berbagai jenis bisnis yang baru berkembang di Jepang. Roda perekonomian digerakkan dengan mengimpor bahan mentah dari luar negeri dan kemudian mengekspor produk yang sudah jadi. Restorasi Meiji berhasil menjadikan Jepang sebagai negara Asia pertama yang sukses mengusung industrialisasi. Kondisi ini tetap dipertahankan setelah masa Meiji berakhir pada 1912. Penekanan terhadap pertumbuhan ekonomi tetap menjadi fokus Jepang pada masa Taisho (1912-1926).

Perang melawan Rusia
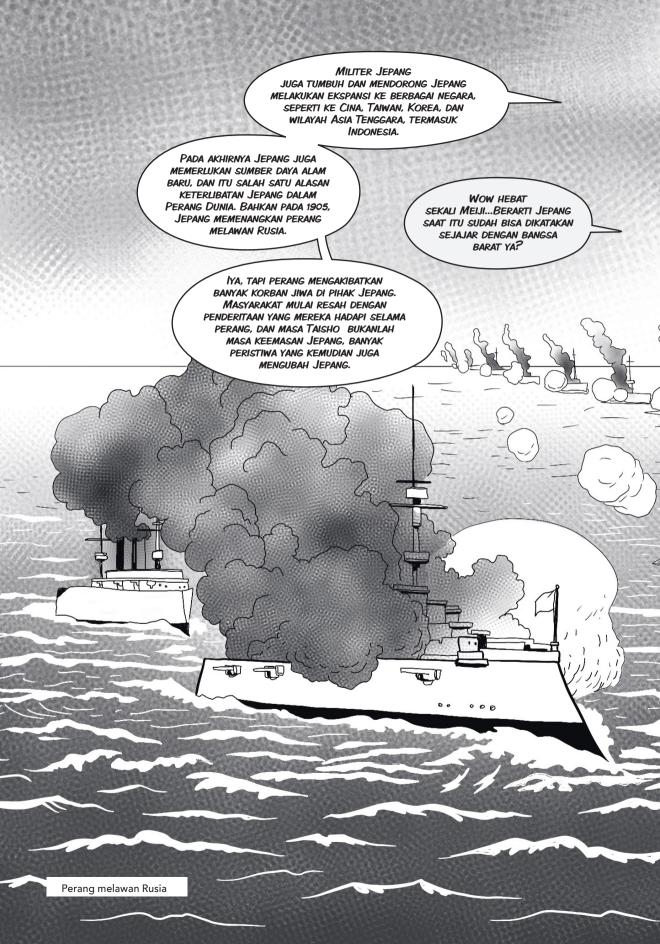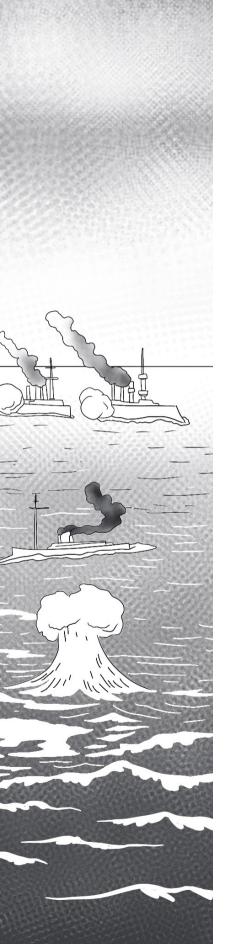
LALU APA YANG TERJADI?... EH SUDAH MALAM YA, BAGAIMANA KALAU KITA LANJUTKAN LAIN WAKTU? SAYA INGIN MENGAJAK KAKAK KE SUATU TEMPAT YANG MENARIK, SAMBIL MENDENGARKAN CERITA SELANJUTNYA...
OKE. INI KARTU NAMA SAYA, ADA NOMOR KONTAK SAYA DI SANA. SAYA MENGINAP DI SAVOY HOMAN. ARIGATO
WAH.. HOTEL ITU JUGA PUNYA SEJARAH YANG PANJANG, DAN DAERAH SEKITARNYA SANGAT MENARIK.
BAIKLAH NANTI KITA SAMBUNG LAGI CERITANYA.
ARIGATOGOZAIMASU. MATA AU MADE
(TERIMAKASIH, SAMPAI BERTEMU KEMBALI)

MENCARI KEBERUNTUNGAN

HAI.. TERIMA KASIH SUDAH MENJEMPUT. HARI INI KITA AKAN KEMANA?
KITA AKAN BERJALAN KAKI DI SEKITAR SINI SAJA, KE PERTOKOAN TUA DI JALAN BRAGA YANG SANGAT TERKENAL DI BANDUNG. KAKAK BISA LANJUTKAN CERITA TEMPO HARI ITU
WOW, DAERAH PERTOKOAN LAMA? MENARIK. ORANG JEPANG SUDAH LAMA MEMPUNYAI KEGIATAN EKONOMI DI HINDIA BELANDA. ORANG JEPANG MEMBUKA TOKO KELONTONG, STUDIO FOTO, DAN SEBAGAINYA.
APAKAH INI ADA KAITANNYA DENGAN PENCARIAN SUMBER DAYA ALAM BARU?
KELAK AKAN BERHUBUNGAN. KAMU PERNAH DENGAR ISTILAH HOKOJIN-NANBUTSU "BANGSA DI UTARA, BAHAN DI SELATAN" ?
PERNAH DENGAR, TAPI AKU MASIH BELUM BENAR-BENAR PAHAM.
BEGINI CERITANYA...

BANGSA DI UTARA, BAHAN DI SELATAN
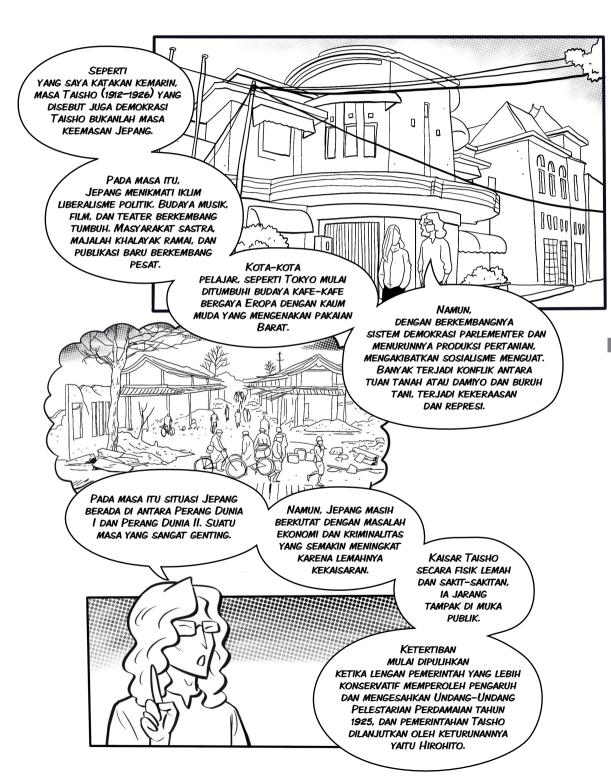
Pada awal kepemimpinan Hirohito, kekuatan militer pelan-pelan meningkat di dalam pemerintahan. Sebagian besar hasil pertumbuhan industri digunakan untuk menopang kekuatan pertahanan Jepang.

Dalam hubungannya dengan negara luar, Jepang mendapat banyak tekanan. Salah satunya dengan adanya Versailles Settlement.

Apa itu?

Versailles Settlement atau Perjanjian Versailles dibuat tahun 1919 adalah suatu **perjanjian damai** yang secara resmi mengakhiri **Perang Dunia I** antara **Sekutu** dan **Kekaisaran Jerman**.

Dalam perjanjian itu juga terdapat pembatasan jumlah tentara dan persenjataan perang yang dapat dimiliki oleh Jerman.

Ini menjadi satu isu penting yang memberatkan Jepang, karena perjanjian tersebut adalah usaha memperkecil kekuatan militer setiap negara, khususnya membatasi tonase kapal perang. Dalam perjanjian Washington tahun 1922, Jepang didesak menerima rasio 10:10:6 antara Inggris: Amerika: Jepang.

THE

TREATY OF PEACE

BETWEEN

THE ALLIED AND ASSOCIATED POWERS

AND

GERMANY,

The Protocol annexed thereto, the Agreement respecting the military occupation of the territories of the Rhine,

AND THE

TREATY

BETWEEN

FRANCE AND GREAT BRITAIN

RESPECTING

Assistance to France in the event of unprovoked aggression by Germany.

Signed at Versailles, June 28th, 1919.

[*With Maps and Signatures in facsimile.*]

LONDON: PRINTED AND PUBLISHED BY HIS MAJESTY'S STATIONERY OFFICE.

To be purchased through any Bookseller or directly from H.M. STATIONERY OFFICE at following addresses: IMPERIAL HOUSE, KINGSWAY, LONDON, W.C. 2, and 28, ABINGDON S LONDON, S.W. 1; 37, PETER STREET, MANCHESTER; 1, ST. ANDREW'S CRESCENT, 23, FORTH STREET, EDINBURGH; or from E. PONSONBY, LTD., 116, GRAFTON STREET

1919.

Price 21s. Net.

JEPANG

HONG KONG

BANGKOK

FILIPINA

THAILAND

SAIGON

SINGAPURA

HALMAHERA

BATAVIA

Wah Indonesia, Negeriku
sebentar, kita sudah dekat Jalan Braga nih, 'wefie' dulu di landmark itu, yuk

Jadii... bagaimana kelanjutannya, Kak?
Meskipun Jepang tumbuh menjadi negara yang sangat maju di Asia dan mampu menandingi negara-negara Eropa. Didasari kebutuhan ekonomi, mereka juga memerlukan sumber daya baru.
Jepang negara kecil dan penduduknya padat. Saat itu perekonomian mereka belum maju. Apalagi pada saat itu semua sumber daya difokuskan untuk kemajuan militer.
Sehingga banyak penduduk merasa perlu pindah mencari tempat baru untuk memperbaiki nasib. Ada pepatah Jepang yang dipercayai, yaitu Hokojin-Nanbutsu "Bangsa di Utara, bahan di Selatan".
Artinya, Utara adalah negeri Barat yang modern, dan Selatan ialah Asia yang tradisional.
Bagi Jepang, Utara merupakan sumber ilmu pengetahuan serta teknologi dan sasaran yang harus dijangkau dan dilampaui, sedangkan Selatan ialah jalur kehidupan mereka.
JL. BRAGA

Pepatah itu juga dikuatkan dengan lagu-lagu populer di kalangan pemuda yang memotivasi mereka untuk merantau.

Ruro no uta

(Lagu Pengembara)
"Berkelana dan mengembara, ada yang ke utara menuju Siberia, ada yang ke selatan menuju Jawa."

Bazoku no uta

(Lagu Penjahat Berkuda)
"Aku akan pergi, mari ikutlah aku. Kita sudah bosan hidup di Jepang yang kecil"

Ya, karena mereka mempercayai pepatah tersebut. Menurut bangsa Jepang, Indonesia yang berada di Selatan merupakan jalur kehidupan mereka yang dapat membawa penemuan 'burung biru'.

Maksudnya bagaimana, Kak? Bagaimana awal mulanya Jepang masuk ke Indonesia? Mereka mencari 'burung biru'? Apakah burung itu langka?

Hahaha... bukan itu... maksudnya begini... Kita sambil duduk di situ saja ya.. (menunjuk kursi dekat penjual lukisan)

SIMBOL BURUNG BIRU

Ooh.. itu maksudnya 'Burung Biru'. Saya mengerti sekarang. Jadi awal mula kedatangan orang Jepang di Hindia Belanda adalah mencari peruntungan
Nah.. itu daerah rame... ayo kita gelar dagangan di situ

Betul. Kaum muda bermigrasi ke Selatan, termasuk ke Indonesia secara kelompok atau pribadi.
Catatan tertua mengenai kedatangan orang Jepang bernama Shozawa Nanigashi ke Indonesia adalah pada 1873 berbarengan saat perang Aceh. Selain itu ditemukan pekuburan tinggalan orang Jepang pada 1886.
Selain di Aceh, orang Jepang juga datang ke Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan wilayah perairan Timur. Mereka datang melalui gerbang pelabuhan besar seperti Batavia, Surabaya kemudian Semarang.
Pada masa itu, sering ditemukan 'karayuki-san' (tenaga kerja wanita yang dikirim ke Cina dan mayoritas sebagai wanita penghibur) dan pedagang kelontong dari Jepang, di sekitar Medan, Palembang, Batavia, Surabaya, dan Sandakan (daerah Sabah).
Awalnya, aktivitas para pedagang kelontong itu mungkin untuk memenuhi kebutuhan wanita penghibur tersebut, seperti sewa-menyewa kamar, kedai makan masakan Jepang, salon tata rambut gaya Jepang, perabotan, alat-alat tulis, ikat pinggang, kimono, obatan-obatan, dan lainnya.
Selanjutnya usaha dagang mereka berkembang, dari pedagang keliling, hingga mereka dapat membuka toko dan jaringan toko.

Wow, mereka berhasil membuka jaringan toko juga, luar biasa. Oh, ya, bagaimana kalau lanjutkan ceritanya sambil makan es krim.
Matahari sudah mulai terik, di ujung jalan ini, ada toko roti dan es krim yang masih dipertahankan seperti zaman dulu...
Jadi dapat dikatakan, kedatangan gelombang awal pedagang ini adalah yang menandai aktifnya kegiatan dagang orang Jepang di Hindia Belanda
.
Wah.. menarik sekali. Ok. Saya sangat suka es krim.

TOKO JEPANG

Kita terjebak di tahun 1929 kak... toko 'Sumber Hidangan' ini sudah ada sejak 1929.
Kira-kira sezaman dengan maraknya kemunculan toko Jepang di Indonesia ya?
Restoran ini sangat menarik, sepertinya kita sedang ditarik oleh mesin waktu. Hahaha..
Oh iya... Perekonomian dalam negeri Jepang, tahun 1920-an sedang krisis. Belum lagi ada gempa hebat tahun 1923 di wilayah Kanto yang mengakibatkan resesi ekonomi. Banyak bank gulung tikar. Jepang memiliki barang produksi industri yang melimpah, yang memerlukan wilayah distribusi yang baru.
Karena itu, banyak rakyat meninggalkan Jepang untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Pergantian periode Taisho ke Periode Showa juga menjadi penyebabnya. Dua periode ini sangat berbeda. Pada kurun masa Taisho, kebebasan sepenuhnya hanya dinikmati oleh kalangan intelektual yang belajar di kota-kota besar utama di Jepang.
Demokrasi Taisho runtuh oleh munculnya periode Showa karena tekanan militer yang kuat. Beberapa kalangan yang mengalami kesulitan hidup merantau ke luar Jepang demi mencari penghidupan baru. Para perantau diilhami oleh cerita-cerita keberhasilan orang Jepang yang merantau lebih dulu ke luar negeri. Salah satunya majalah "Shin-Seinen" atau Angkatan Muda Baru.

Di Hindia Belanda didirikan Asosiasi Kerjasama Masyarakat Jepang (Nihon Kaigai Kyokai) pada 1900-an, sehingga mempermudah pembentukan jaringan toko Jepang, dan selanjutnya didirikan Asosiasi Masyarakat Jepang (Nihonjinkai).
Posisi orang-orang Jepang di Hindia Belanda yang sejajar dengan golongan kulit putih juga menguntungkan dan menjadi motivasi yang kuat untuk meyeberang ke Hindia Belanda.
Kegiatan dagang yang dianggap sukses itu menginspirasi para pionir toko Jepang untuk mengajak sanak saudara dan kenalannya di Jepang mengembangkan usaha dan berimigrasi ke Hindia Belanda.

Sumber Astuti, Meta Sekar Puji dalam ***Apakah Mereka Mata-Mata? Orang-orang Jepang di Indonesia*** (1868-1942), Penerbit Ombak, 2008.

PRODUK JEPANG MENGUASAI PASAR HINDIA BELANDA

Pada 1920-an perdagangan bermacam produk impor dari Jepang yang terkenal murah dan berkualitas baik, menggeser produk Belanda yang lebih mahal. Meskipun kemudian Belanda mengeluarkan undang-undang yang membatasi gerak perdagangan orang-orang Jepang pada 1930-an, produk Jepang tetap menguasai pasaran di Hindia Belanda. Produk itu ialah ikan sardin dan barang keramik yang menguasai pasar, yang hampir seluruhnya didominasi produk Jepang.

SIAPA SAJA PEDAGANG JEPANG YANG BERHASIL MEMBANGUN JARINGAN TOKO DI HINDIA BELANDA? ADAKAH YANG MASIH BERTAHAN SAMPAI SEKARANG ?

Hai... Saya Ogawa Richachiro Saya adalah perintis jaringan dagang Jepang di Hindia Belanda pada tahun 1900-an dengan bisnis perdagangan obat-obatan. Bahkan saya mendapat julukan sebagai 'raja obat'. Tapi jangan salah.. Saya bukan apoteker atau calon dokter yang gagal..
Saya ini seniman. Saya lulusan sekolah seni Meiji di Tokyo. Cita-cita saya awalanya ingin menjadi pelukis bertaraf internasional, dengan melanjutkan belajar seni di Perancis... Tapii... berhubung saat berlayar, kapal yang saya tumpangi terserang wabah, saya berubah pikiran, dan mendarat di Singapura. Dari Singapura saya meneruskan perjalanan ke Hindia Belanda, tepatnya ke Surabaya, kemudian saya menetap di Semarang.

Awalnya saya belum melupakan cita-cita saya. Bahkan saya sempat menjadi pelukis profesional di Semarang. Namun saat bertemu pengusaha asal Cina yang mengenalkan kepada saya bisnis perdagangan obat-obatan. Saya lupakan niat saya belajar seni di Perancis. Saya ajak kakak perempuan saya yang datang dari Jepang untuk membuka jaringan dagang obat-obatan.

Kami juga mempekerjakan 10 pribumi sebagai pedagang keliling. Mau Tahu bagaimana saya mengembangkan bisnis? Saya datangkan sanak saudara atau kenalan dari Jepang, yang mau saya didik menjadi pedagang.

Merka saya didik sampai mandiri dan membuka toko cabang sendiri. Di antaranya adalah:

Kageyama Kenzo- membuka toko di Pekalongan

2

Kato Chojiro- membuka toko di Semarang

Hiratsu Ichiro- membuka toko di Cepu dan Blora

Nakano Heizo- berhasil membuka toko di Tasikmalaya

Sato Shigeru- membuka usaha bus di Bandung

Wah bangga sekali rasanya jika anak didikan berhasil maju membuka toko atau bisnis mereka sendiri. Oh iya selain berdagang saya juga senang menulis. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang tertarik tentang bisnis perdagangan, saya kemudian menerbitkan majalah jurnal ekonomi berjudul "Bendee" di Solo. Ini jurnal berbahasa Indonesia, jadi semua yang mengerti bahasa Indonesia bisa membacanya.

Halo semuaa..
kenalkan... Saya Tsutsumibayashi Kazue. Saya seorang pedagang yang sukses. Berawal dari sebuah toko yang saya buka bernama Nanyo Shokai di tahun 1909 di Semarang, saya berhasil mengembangkan usaha dan membuka jaringan toko di Hindia Belanda. Tapi saya tidak hanya membuka jaringan toko. Saya juga membuka perkebunan di daerah Nyamul, Jorogan, dan Ambul Jawa Timur.

Saya bukan berasal dari keluarga kaya, sebaliknya keluarga saya sangat miskin, sehingga saya terpaksa putus sekolah. Tapi saya tidak putus asa. saya kerjakan semua yang saya bisa kerjakan, seperti menjadi guru, pegawai penjara dan bahkan sipir penjara di Taiwan (saat itu jajahan Jepang).

Saya punya mimpi menjadi pedagang yang berhasil, karena itu saya belajar bahasa pedagang (Cina Fukien) agar dapat bergaul dan belajar dengan para pedagang lainnya. Karena keahlian bahasa ini, saya mendapat tawaran bekerjasama dengan seseorang pedagang bernama Kakushun. Selanjutnya saya datang ke Hindia bersama lima belas pemuda dari Jepang yang saya pilih dari 200 pemuda yang melamar.

Kami berlabuh di Semarang dan mulai membuka toko kelontong dan berdagang keliling untuk memperluas pasar. Barang yang kami jajakan antara lain:

1. Hasil Kerajinan berupa keramik
2. Obat-obatan
3. Kain dan Benda-benda produk tekstil
4. Selanjutnya usaha kami berkembang.

Puncaknya pada 1919. Saat itu kami memiliki 38 toko cabang yang tersebar di kota-kota besar dan kota kecil di seluruh pelosok Indonesia.

Kami mempekerjakan sebanyak 127 orang Jepang dan lebih banyak lagi orang lokal (pribumi), kami juga memiliki tanah seluas 30 ribu hektar, beberapa gudang dan aset yang mencapai 15 juta Yen. Namun usaha kami mulai mengalami kebangkrutan di tahun 1928 seiring dengan resesi ekonomi yang melanda seluruh dunia.

Hai... Saya Sato Shigeru. Saya memulai usaha di Hindia Belanda sebagai pedagang obat keliling di jaringan dagang milik Ogawa Rihachiro. Dari hasil berdagang keliling saya berhasil mengumpulkan uang. Karena saya ingin mandiri, saya keluar dari jaringan bisnis Ogawa, pindah ke kota kecil Cipatu, di Jawa Barat dan memulai usaha sendiri.
Di Cipatu saya membuka perkebunan. Namun saya kurang puas, kemudian saya pindah ke Garut. Di Garut saya membuka usaha transportasi bus umum. saya adalah orang Jepang pertama yang mendirikan perusahaan bus umum di Jawa Barat.
Saya mempunyai 16 rute perjalanan bus sepanjang 557 km. Karenanya saya mendapat julukan 'Raja Bus'. Mungkin di masa modern seperti perusahaan travel 'Cipaganti' yang dari Bandung itu ya? hehehe...
Oh iya... meski sudah mempunyai perusahaan bus umum yang berhasil, saya tidak berhenti. Saya mempunyai usaha penebangan kayu yang dikelola oleh adik saya. Selanjutnya saya pindah ke Bandung, membuka perkebunan dan peternakan ulat sutera di Lembang, ekspedisi khusus pengangkutan ikan segar dari Batavia ke Bandung dan juga mendatangkan mesin penggilingan beras modern dari Jepang.
Saya tinggal dan berbisnis di Bandung sampai tahun 1940, kemudian saya kembali ke Jepang. Hingga kemudian tahun 1942 saya terkena wajib militer dan kembali ke Hindia Belanda untuk bertugas sebagai pegawai tentara non militer.

Hai.. saya Sawabe Masao Saya pendiri toko Fuji di Yogyakarta. Toko yang terbesar dan sangat terkenal di Yogyakarta.
Awalnya saya belajar dan bekerja di jaringan toko milik Tsutsumibayashi Kazue di Semarang. Kemudian saya berhasil mandiri dan membuka toko sendiri di Yogyakarta.
Apa sih kelebihan toko saya?
Toko saya terkenal dengan penjualan obral. Jadi dengan cara penjualan obral inilah toko saya menjadi selalu ramai dan berkembang pesat.
Hai.. Saya Kaneko Kenji Saya menantu dari Sawabe Masa. Belajar dari mertua saya, kemudian saya berhasil mendirikan Toko Kaneko di Kutoarjo, yang kemudian menyebar ke kota-kota kecil lain seperti Muntilan, Magelang, Wonosobo, Purworejo, Kebumen Premibun, dan KarangAnyar.
Selain di Jawa Tengah, saya juga membuka cabang di Cirebon, Makassar, dan Manado.

Wah tentunya masih banyak, tetapi ini beberapa yang masih tercatat. Antara lain: Otomo Shintaro yang mendidirkan Toko Otomo (Otomo Shoten) di Tegal
Tamaki Choichi yang mengelola Toko Daruma di Pasar Baru, Batavia. Tokonya menjual barang-barang seni yang sangat diminati oleh orang Belanda masa itu.
Kida Eiji membantu mengelola Toko Daruma, namun kemudian ia membuka toko sendiri di Bandung bernama Toko Kida.
Nakagawa Anjiro, bermula pegawai di Toko Okazaki, kemudian mendirikan toko sendiri di Malang bernama Toko Bromo.
Kaneko Hisamatu, seperti Nakagawa, ia juga menjadi pegawai di toko Okazaki, kemudian pindah dan membuka perkebunan sendiri di Banjarmasin.
Wah mereka sukses sekali ya Ka...saya baru tahu ada pengusaha bis juga.. hahaha... Ohiya masih banyakkah pedagang lainnya Kak?

EPISODE TOKO JEPANG DI HINDIA BELANDA
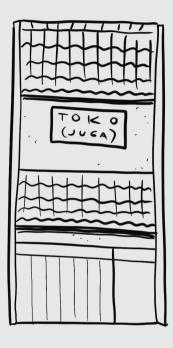
MASA JOSHIGUN
Circa 1880–1905

Pada masa ini toko Jepang belum dibuka secara permanen. Para pedagang keliling biasanya berada di daerah hiburan dan hanya melayani kebutuhan para joshigun (wanita penghibur).

MASA PERDAGANGAN KELILING
Circa 1900–1910

Para pedagang memulai usaha membuka toko dan memperluas pemasaran dengan berdagang kelililng ke seluruh pelosok desa.

MASA PEMBUKAAN JARINGAN TOKO JEPANG
Circa 1910–1920

Toko kelontong mulai menyebar ke seluruh pelosok Indonesia. Meski masih ada pedagang keliling, jumlahnya tidak terlalu banyak.
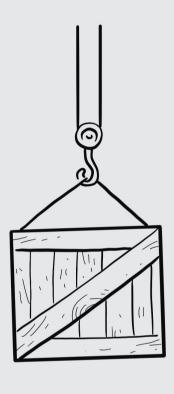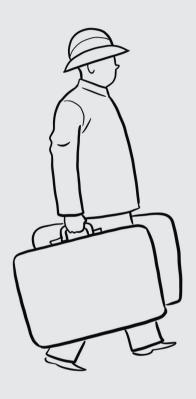
KEGIATAN EKSPOR IMPOR OLEH JARINGAN TOKO JEPANG
Circa 1900–1930

Setelah toko-toko dibuka, kebutuhan akan produk Jepang semakin besar. Demikian sebaliknya pihak Jepang juga membutuhkan bahan mentah dari Hindia Belanda, sehingga meningkatkan kegiatan ekspor impor antara Jepang dan Hindia Belanda.

PENDIRIAN PERUSAHAAN BESAR JARINGAN TOKO JEPANG
Circa 1920–1930

Toko-toko Jepang sudah stabil, para pegawai yang bekerja atau magang di toko-toko tersebut bisa mandiri sehingga mereka sudah bisa mengembangkan jaringan dengan membuka toko sendiri ke berbagai pelosok daerah.

PERSEBARAN BISNIS JEPANG DI INDONESIA

LUAR JAWA

Sumatra
Jaringan toko hanya ada di Medan; di daerah lainnya dibangun bisnis perkebunan.

Kalimantan
Bisnis yang dilakukan di Kalimantan bagian tenggara adalah perkebunan karet dan pemotongan kayu.

JAWA

Jakarta
Jakarta merupakan salah satu gerbang perdagangan di Hindia Belanda. Oleh pebisnis Jepang, Jakarta dijadikan sebagai tempat penyimpanan stok barang dan gudang. Toko-toko Jepang yang dibangun di Batavia biasanya toko khusus melayani kebutuhan orang-orang Belanda akan benda-benda seni (cenderamata, keramik, kimono, dsb).

Jawa Barat
Di Jawa Barat, jaringan toko hanya dibangun di kota besar seperti Bandung, Bogor dan Cirebon. Daerah lainnya biasanya untuk bisnis perkebunan atau peternakan, dan juga transportasi.

Sulawesi
Jaringan toko dibuka di Makassar dan Manado; kegiatan bisnis di daerah lainnya adalah jual beli hasil bumi seperti kopra, kapuk, dan mika.

Indonesia Timur
Di pulau-pulau kecil sekitar Ambon, dikembangkan usaha penangkapan ikan dan pencarian mutiara.

Jawa Tengah
Pembangunan jaringan toko Jepang di daerah Jawa Tengah sangat pesat, dari Yogyakarta, hingga ke pelosok kota kecil, seperti Prembun, Muntilan, Magelang, Karanganyar, Purworejo, Cepu, Salatiga, Wonosobo dll. Selain toko, juga dibangun bisnis perkebunan, peternakanan dan penanaman bunga. Kegiatan bisnis lain yang cukup mendominasi di Jawa Tengah terutama kurun 1920-an adalah bisnis ekspor gula ke Jepang.

Jawa Timur
Pusat bisnis, kantor perusahaan dan bank-bank besar banyak dibuka di Surabaya. Sedangkan di daerah subur seperti Kediri, Tulung Agung, Malang, dll, banyak dibuka usaha penggilingan beras, jual beli hasil bumi, perkebunan bunga, jagung dan kapuk.

Apakah para pedagang Jepang ini berhubungan dengan masyarakat Indonesia? Apakah mereka juga menjalin hubungan dagang atau memberipendidikan dagang seperti kepada para pemuda Jepang?
Selain piawai dalam manajemen dan memperluas jaringan, para pedagang Jepang pandai menjalin hubungan sosial dengan penduduk lokal. Meski merasa derajatnya lebih tinggi seperti bangsa Eropa, mereka membuat kelompok-kelompok komunitas seperti Seinenkai, Fujinkai dan Nihonjinkai yang dapat membantu memahami situasi perdagangan lokal dan mengembangkan bisnis perdagangan.
Namun, di luar kegiatan bisnis, Jepang sangat tertutup. Kehidupan mereka terpisah dari masyarakat pribumi dan Eropa. Mereka mempekerjakan penduduk lokal, dalam pekerjaan kasar, bukan manajemen atau pengelolaan toko. Orang Jepang tidak suka punya pengurus rumah tangga seperti orang Eropa. Mereka mengurus sendiri rumah tangganya.
Ternyata komunitas Jepang sangat tertutup ya?
Ya betul... masyarakat Jepang cukup tertutup. Terbatas pada komunitasnya di setiap kota. Kehidupan sosial berpusat pada persekutuan pemuda, wisata, seni Jepang, dsb. Perkumpulan yang biasa disebut Nihonjinkai ini tersebar di seluruh pelosok tanah air. Ada 51 perkumpulan.
Jepang juga mendirikan sekolah khusus bagi orang Jepang, mulai tahun 1925 di Surabaya, Batavia, Semarang, Bandung, dan yang terakhir di Manado pada tahun 1948.

Iya saya pernah membaca juga, pada waktu itu produk Jepang terkenal murah.. seperti produk Cina saat ini.
bagaimana jika kita lanjutkan pembicaraan ini sambil berjalan kaki menuju gedung Merdeka?
Penilaian masyarakat terhadap toko-toko Jepang cukup baik, pelayanannya lebih sopan dibanding toko-toko Cina, pencantuman harga pas yang bersaing lebih murah dibanding toko Belanda juga menjadi daya tarik. Tdak perlu tawar-menawar.
Baiklah.. Oh iya, untuk makan dan minum kali ini saya yang bayar ya...
BISA

TUDUHAN MATA-MATA

MISI PERDAGANGAN JEPANG DI HINDIA BELANDA

Gedung Konsulat Perdagangan Jepang.
Ilustrasi berdasarkan sumber: dok. foto Asahi Shimbun dalam Kurasawa, Aiko, ***Masyarakat & perang Asia Timur Raya: Sejarah dengan Foto yang Tak Terlupakan***. Komunitas Bambu, 2016.

PETA PERJALANAN MISI PERDAGANGAN JEPANG

Peta perjalanan misi perdagangan Jepang pada tahun 1916, bertolak dari Batavia menuju Manado, Makassar dan Surabaya, untuk memperluas jaringan perdagangan di Hindia Belanda.

BATAVIA MANADO

Makassar
Surabaya

Oh iya kak, apakah pembatasan tersebut mempengaruhi perkembangan toko Jepang di Hindia Belanda?
Era keemasan Toko Jepang di Indonesia memang berakhir. Tapi bukan pembatasan itu yang menyebabkan, melainkan konflik antara pemerintah Hindia Belanda dengan Jepang yang melakukan kegiatan bisnis di Hindia Belanda.
Konflik yang terjadi karena banyaknya insiden pelanggaran undang-undang nelayan Hindia Belanda tahun 1940-1941. Nelayan Jepang tersebar di lautan Hindia Belanda sekitar 4000 nelayan dengan 500 kapal. Ini cukup merepotkan Belanda yang harus mengerahkan kapal terbang dan angkatan laut untuk mengasawasinya, mengingat ribuan pulau kecil tersebar di kepulauan nusantara.
Jepang sendiri sudah mengetahui bahwa tidak lama lagi akan terjadi perang antara Jepang dengan Belanda sehingga mereka mulai membujuk orang-orang Jepang di Hindia Belanda untuk kembali ke Jepang.
GEDUNG MERDEKA

Artinya hilangnya toko-toko Jepang itu, karena ditinggalkan oleh pemiliknya?
Bisa dikatakan demikian... Secara bertahap orang jepang di Hinida Belanda kembali ke Jepang. Pemerintah Jepang menyiapkan kapal-kapal khusus untuk mengangkut para perantau itu. Pertama adalah kapal Kitano Maru yang mengangkut wanita dan anak-anak.
Kapal yang terkahir adalah Fuji Maru yang ditumpangi sekitar 5000 orang. Saat kapal berlabuh di Nagasaki, 10 Desember 1941, perang antara Belanda melawan Jepang meletus.

SAYONARA
SAYA PASTI AKAN KEMBALI...

Antisipasi Jepang untuk melindungi warganya terlihat sangat baik. Berarti antara perantau dengan pemerintah terjalin hubungan yang sangat erat? Bukankah begitu?
Dan mengapa toko-toko tersebut tidak dialihkan atau dilanjutkan oleh pribumi? Apakah Jepang samasekali tidak memiliki karyawan magang pribumi yang dapat melanjutkan keberadaan toko tersebut?

Pertanyaannya saya jawab satu-satu ya... heheh..
Begini... interaksi sosial masyarakat Jepang dengan masyarakat pribumi tidak begitu aktif, karena orang Jepang menganggap rendah pribumi setempat. Jepang menganggap pribuni malas, dan hanya sedikit yang bisa berbicara bahasa Belanda atau Indonesia.
Meskipun dalam jumlah terbatas, tetap terjadi interaksi organisasi Jepang seperti Nihinjinkai atau Japan Club dengan masyarakat lokal dalam kegiatan budaya, olahraga dan lainnya.
Jadi ya memang akhirnya toko-toko tersebut tutup dan hilang dari Hindia Belanda.

Ketika Jepang menduduki Hindia Belanda, sebagian besar pemilik toko kembali ke Indonesia atas perintah Pemerintah Militer Jepang. Para pemilik toko ini datang kembali sebagai pegawai pemerintahan militer Jepang yang bersatus sipil di wilayah Indonesia, menguatkan dugaan bahwa mereka adalah mata-mata pemerintah Jepang di Indonesia.

Pengalaman hidup mantan pebisnis bertahun-tahun di Indonesia dan membuat mereka mengetahui situasi yang keadaan masyarakat Indonesia menjadi penting dan bermanfaat bagi militer Jepang.

Apakah semua pemilik toko itu mata-mata?

Dapat dipastikan, tetapi jumlah bekas imgiran Jepang yang bekerja untuk pemerintah pendudukan ada sekitar 700 orang.

Menurut dugaan, yang melakukan tindakan mata-mata atau spionase di Hindia Belanda adalah seorang imigran Jepang bernama Nishijima Shigetada. Ia bekerja untuk Angkatan Laut Jepang, Sarjana lulusan Universitas Tokyo, masuk ke Indonesia tahun 1937 dan bekerja pada sebuah jaringan toko Jepang di Surabaya, Batavia dan Bandung.
Nishijima Shigetada sambil berdagang, bertugas mengumpulkan informasi mengenai Hindia Belanda. Nishijima ditangkap oleh Belanda dan diasingkan ke Australia. Namun menurut Nishijima, tidak semua warga Jepang yang ditangkap Belanda dan diasingkan di Australia adalah mata-mata, ada juga yang benar-benar seorang warga sipil.

Kasihan...
tidak bersalah
tetapi diasingkan
Ya..
tapi begitulah
perang, dapat
memakan korban
siapa saja.
Tapi menariknya, para mantan imigran ini memiliki kesan yang sangat mendalam terhadap Hindia Belanda, di Jepang mereka berkumpul membentuk kelompok yang disebut Gonan Gochigenkai yang saling bantu di bidang usaha atau lainnya.
Bahkan Kida Namio, anak pendiri toko Kida di Bandung mengatakan bahwa masa remajanya di Bandung merupakan masa-masa bahagia yang tak terlupakan...
Hmm...
Bandung memang
ngangenin...
Ya betul..
hahaha...

Terima kasih penjelasannya Kak, tidak terasa, sudah sore, saya harus pulang. Bagaimana kalau kita kembali ke hotel Savoy Homan, saya parkir mobil saya di sana.
Baiklah, oh iya, kata kamu tadi Savoy Homan ini hotel yang sangat bersejarah? Apakah terkait dengan sejarah Jepang di Indonesia?
Hotel Savoy bergaya art deco, dirancang oleh Albert Aalbers. Hotel yang dibangun pada 1939 itu dulu milik keluarga homann. Saat Jepang mendarat di Indonesia dan mulai bergerak menuju Bandung, hotel itu menjadi penuh karena semua bangsa Eropa mengungsi dan menginap di hotel ini sebelum mereka kembali ke negaranya.
Oh begitu ya.. tidak disangka saya menginap di hotel yang juga memiliki kaitan dengan sejarah Jepang di Indonesia..

Baiklah..
Saya ingin ke Gedung Sate dan Museum Geologi. Kita bertemu di sana?
Baiklah, Kak, kita sudah sampai, sampai bertemu kembali besok. Kakak mau mengunjungi museum atau gedung bersejarah yang lain? Nanti saya jemput, tapi ceritanya dilanjutkan ya..
Siap, Kak.

MENUJU DUNIA BARU

GEDUNG SATE..

Hai, Asti...
Bagimana kabarnya?
Enak tidurnya
semalam?
Wah..
nyenyak sekali.. Saya
bahkan bermimpi berbelanja
di Toko Chiyoda..
hahaha
Bisa saja
kamu... Jadi hari ini
saya lanjutkan
ceritanya ya..
Junbi ga
dekite! siap
mendengarkan...

Keberhasilan modernisme Jepang selama Restorasi Meiji tidak cukup memuaskan untuk menandingi negara Barat di bidang kemajuan teknologi. Akan tetapi, Jepang berhasrat memperluas daerah kekuasaannya.

Semangat Hakko Ichi-u mendorong Jepang melakukan ekspansi yang memicu perang Asia Pasifik.

1. Pada 1894, Jepang menyerang Cina dan merebut Formosa (sekarang Taiwan).
2. Pada 1904–1905, Jepang berhasil merebut Sakhalin dan Port Arthur dalam Perang Rusia-Jepang.
3. Lima tahun kemudian, Jepang melakukan aneksasi terhadap Korea.

Suasana penyerbuan Jepang ke Manchuria.
Ilustrasi berdasarkan sumber dok. sejarah.

Sebentar, Kak...
apa itu Semangat Hakko Ichi-u?

Hakko Ichi-u,
Delapan Penjuru Dunia di Bawah Satu Atap adalah slogan persaudaraan univeral yang digunakan Jepang untuk menciptakan Kawasan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya. Slogan ini dipakai kekaisaran Jepang sebagai kebijakan nasional mulai dari Perang Tiongkok Jepang hingga Perang Dunia II.

Bahkan ditetapkan menjadi Doktrin Kebijakan Dasar Nasional yang bertujuan Mewujudkan perdamaian dunia sesuai dengan semangat agung pendirian negara, yakni delapan penjuru dunia di bawah satu atap sebagai kebijakan nasional kekaisaran Jepang, dan sebagai langkah awal, pertama, menjadikan kekaisaran Jepang sebagai inti persatuan yang kuat antara Jepang-Manchuria-Tiongkok untuk fondasi pendirian tatanan baru Asia Timur Raya

Setelah perang Dunia I, wilayah kekuasaan Jepang semakin luas. Dalam perang melawan Sekutu, Jepang memperoleh bekas wilayah jajahan Jerman di Cina dan Samudra Pasifik.
Pada 1929, pemerintah Jepang di bawah kepemimpinan Perdana Menteri Baron Tanaka mengeluarkan memorandum rahasia yaitu Memorandum Tanaka. Memorandum itu berisi seruan pembentukan daerah jajahan besar yang akan menyediakan bahan mentah dan pangan. Cina menjadi sasaran utama Jepang saat itu.

MENGUASAI MANCHURIA

Jepang menduduki Manchuria.
Ilustrasi berdasarkan sumber dok. sejarah.

MENGINCAR INDOCINA DAN HINDIA
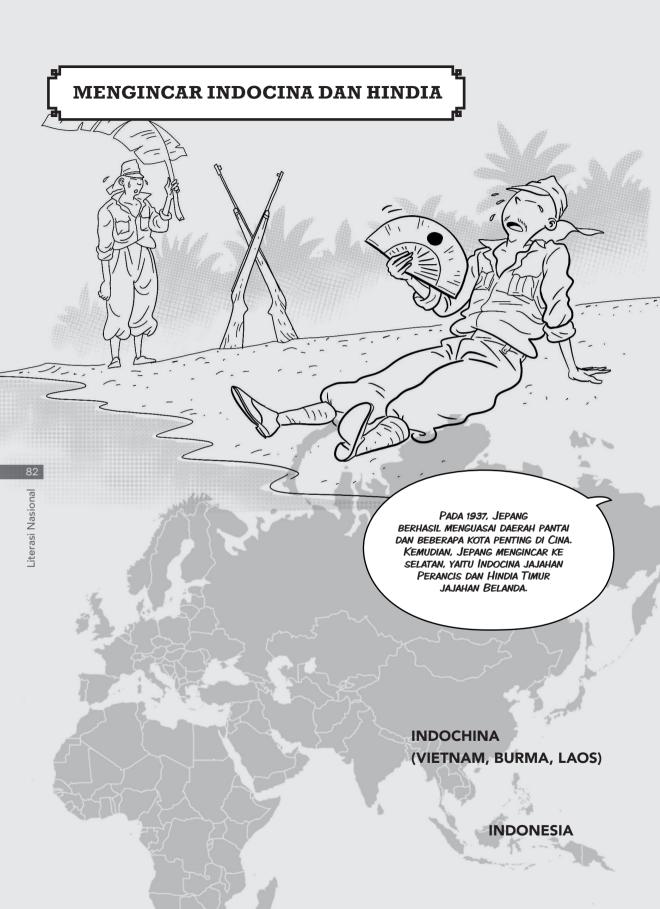
Pada Juni 1940, Perancis jatuh ke tangan Jerman. Jepang memanfaatkan kesempatan itu dengan meminta konsesi kepada pemerintah Perancis di Indocina. Agustus 1940, pemerintahan Vichy Perancis yang pro-Jerman memenuhi tuntutan Jepang. Akhirnya pemerintah Perancis mengizinkan Jepang menggunakan pelabuhan-pelabuhan Indocina untuk kepentingan angkatan laut Jepang.
Pada September 1940, Jepang memperkuat kedudukannya dengan cara bergabung dengan Nazi dan Fasis Italia ke dalam Pakta Poros Berlin-Roma-Tokyo. Pengaruh Jepang di wilayah Asia Pasifik ini diakui oleh Hitler dan Mussolini.
Kebijakan agresif Jepang itu ditentang oleh Amerika Serikat. Amerika mendesak Jepang agar meninggalkan Pakta Poros melalui perjanjian maupun embargo. Menghadapi sikap Amerika itu, militer Jepang memilih mengakhiri ketergantungan ekonomi Jepang terhadap Amerika dan Inggris.

Kak, apa yang dimaksud dengan Pakta Poros?

BLOK POROS

Blok Poros tumbuh dari upaya diplomatik Jerman, Italia, dan Jepang untuk mengamankan kepentingan ekspansi mereka di pertengahan 1930-an. Langkah pertama adalah perjanjian yang ditandatangani oleh Jerman dan Italia pada tahun 1936.
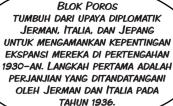
Mussolini menyatakan pada tanggal 1 November bahwa semua negara Eropa lainnya akan mulai berputar pada poros Roma-Berlin, sehingga menciptakan istilah "Axis". Secara bersamaan langkah kedua dilakukan melalui penandatanganan Pakta Anti-Komintern pada November 1936 yang merupakan perjanjian anti-komunis antara Jerman dan Jepang.
Italia bergabung dengan pakta ini pada tahun 1937. "Poros Roma-Berlin" menjadi aliansi militer pada tahun 1939 melalui "Pakta Baja", dengan Pakta Tripartit (1940) yang mengarah ke integrasi tujuan militer Jerman dan dua sekutu perjanjian tersebut.

Pada puncak kejayaan mereka dalam Perang Dunia II, Axis memimpin dan menduduki sebagian besar wilayah Eropa, Afrika Utara, dan Asia Timur. Tidak ada pertemuan puncak antar anggota, serta kerja sama dan koordinasi mereka sangat minim.

Meskipun ada kedua hal tersebut antara Jerman dan Italia, namun sangatlah kecil. Perang berakhir pada tahun 1945 dengan kekalahan blok Poros dan pembubaran aliansi mereka.

Seperti pihak Sekutu, keanggotaan Negara-negara Poros tidak tetap. Beberapa negara bergabung dan kemudian meninggalkannya selama perang berlangsung.

Kiri atas: Musollini dan Hittler (ilustrasi berdasarkan sumber dok. sejarah).

Kiri bawah: Perdana Menteri Jepang Hideki Tojo (tengah) bersama perwakilan pemerintah sesama Kawasan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya.
Di sebelah kiri Tojo, dari kiri ke kanan: Ba Maw dari Burma, Zhang Jinghui dari Manchuria, Wang Jingwei dari Cina.
Di sebelah kanan Tojo, dari kiri ke kanan, Wan Waithayakon dari Thailand, José P. Laurel dari Filipina, Subhas Chandra Bose dari India (ilustrasi berdasarkan sumber dok. sejarah).

Ketertarikan Jerman dan Jepang beraliansi dimulai pada saat Oshima Hiroshi mengunjungi Joachim von Ribbentrop di Berlin pada tahun 1935. Jepang ingin membentuk aliansi Jerman-Jepang melawan pengaruh Uni Soviet. Ribbentrop kemudian menganjurkan aliansi tersebut pada konteks politik untuk menentang Komintern
Rencana tersebut tidak serta merta disetujui oleh Jepang. Ada yang menyetujui juga ada yang tidak. Angkatan Laut dan Menteri Luar Negeri Jepang menolak pakta tersebut,
Karena ada kekhawatiran bahwa pakta tersebut akan mengganggu hubungan Jepang dengan Britania, hal itu membahayakan perjanjian Anglo-Jepang, yang memungkinkan Jepang mendapat tempat pertama di masyarakat internasional.

Di Jerman, perjanjian tersebut ditentang oleh banyak orang di Kementerian Luar Negeri, Angkatan Darat, dan komunitas bisnis yang memiliki kepentingan keuangan di Tiongkok yang bermusuhan dengan Jepang.
Ooh... begitu ya, saya kira mereka langsung bersepakat...

Di sisi lain, Italia juga tertarik membina aliansi dengan Jepang. Italia berharap dengan aliansi Jepang-Italia ini,

dapat menekan Britania untuk mengadopsi sikap yang lebih akomodatif terhadap Italia di Mediterania

Selanjutnya pada musim panas 1936, Menteri luar negeri Italia Ciano memberitahu Duta Besar Jepang di Italia, Sugimura Yotaro, "Saya mendengar persetujuan Jepang-Jerman tentang masalah Uni Soviet sudah dicapai, dan saya pikir hal alami akan terjadi juga untuk perjanjian serupa yang akan dibuat antara Italia dan Jepang"

Meskipun pada awalnya Jepang menyepelekan usulan Italia, sikap Jepang terhadap Italia berubah pada tahun 1937 setelah Liga Bangsa-Bangsa mengutuk Jepang karena serangannya di Tiongkok dan isolasi internasional yang dihadapi, sementara Italia tetap menguntungkan ke Jepang.

Sebagai hasil atas dukungan Italia terhadap Jepang dalam kecaman internasional, Jepang mengambil sikap yang lebih positif terhadap Italia dan menawarkan proposal perjanjian non-agresi atau netralitas dengan Italia.

Menteri Luar Negeri Italia, Ciano dan Duta Besar Jepang di Italia, Sugimora Yotaro (ilustrasi berdasarkan sumber foto sejarah).

Kiri: Peresmian Blok Poros di Berlin 27 September 1940.

Kanan atas: "Teman-teman yang baik di tiga negara" (1938): propaganda kartu pos Jepang merayakan partisipasi Italia dalam Pakta Anti-Komintern pada 6 November 1937. Di atas terdapat gambar Hitler, Konoe, dan Mussolini.

Ilustrasi dan foto berdasarkan sumber dok. sejarah.

WILAYAH BLOK SEKUTU VS BLOK POROS

Blok Sekutu

Blok Poros

Netral

sumber: worldbattlepedia.wordpress.com

MENEMUKAN HINDIA BELANDA
Baiklah saya mengerti sekarang...
Kita lanjutkan sambil berjalan kaki ke museum Geologi ya kak.. dekat kok..
Oke.
Selanjutnya bagaimana Kak?
Intinya, Jepang mulai kesulitan bahan bakar perang dan mencari sumber baru.
GEOLOGI
Jepang memutuskan membentuk suatu wilayah autarkis, yaitu suatu wilayah yang sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi sendiri.
Pada 19 September 1940, pemerintah Jepang menyampaikan rencana pembentukan "Wilayah Persemakmuran Bersama Asia Timur Raya" bersama Jepang, Cina, dan Manchuria sebagai wilayah pusatnya. Sedangkan di bagian selatan yang terdiri atas wilayah Asia Tenggara, India, dan kepulauan di barat Pasifik, Australia, dan Selandia Baru, ditempuh melalui diplomasi atau agresi militer.

Waah lihaat... itu batu-batuan yang sangat cantik... Indonesia memang sangat kaya batuan dan mineral..

Ya itulah sebabnya Jepang ke Indonesia kan?.. hehehe

Selanjutnya bagimana Kak?

Intinya, Jepang mulai kesulitan bahan bakar perang dan mencari sumber baru.

Ya betul, sejak 1930-an, beberapa perusahaan semi pemerintah Jepang, didorongan oleh Angkatan Darat dan Angkatan Laut untuk menanamkan modal di Hindia Belanda. Jepang mulai membeli berbagai macam konsesi, dari penerbangan kayu dan pertambangan dan hak menangkap ikan.

Para pengusaha Jepang juga mulai membanjiri Hindia Belanda dengan barang-barang murah.

September 1940, delegasi Jepang di bawah pimpinan Menteri Perdagangan dan Industri Kobayashi Ichro tiba di Batavia untuk memengaruhi pemerintah Hindia Belanda agar mendukung dan bergabung dengan Jepang.

Jepang menyampaikan tuntutan ekonomi berupa peningkatan ekspor minyak mentah dari 570.000 ton pada 1939 menjadi 3, 75 juta ton. Namun, pemerintah Hindia Belanda menolak permintaan itu.

Delegasi Jepang yang tiba di Tanjung Priok dalam rencana negosiasi Belanda-Jepang, salah satunya negosiasi dagang.

Ilustrasi berdasarkan sumber dok. foto Jagantara Tomo no Kai ed. 1987 dalam Kurasawa, Aiko. Masyarakat & Perang Asia Timur Raya: Sejarah dengan Foto yang Tak Terceritakan, Komunitas Bambu, 2016.

Lalu... apa yang terjadi?

Apakah Jepang marah dan langsung mengajak berperang?

Hahaha... tidak. Mereka masih bisa menahan diri.
Selanjutnya, pada Januari 1941, Jepang mengirim kembali delegasinya di bawah pimpinan Yoshizawa Kenkichi. Tuntutannya antara lain:
1 Hak Jepang untuk bergerak di wilayah Hindia Belanda.
2 Hak untuk mencari bahan tambang di seluruh Hindia.
3 Hak bagi kapal-kapal Jepang untuk bergerak bebas di perairan Hindia Belanda.
4 Impor barang dari Jepang ditingkatkan hingga 75 persen.
5 Ekspor minyak mentah ditingkatkan dari 3,75 juta ton menjadi 3,8 juta ton.
Tuntutan itu ditolak oleh pemerintah Hindia Belanda karena mereka menganggap tuntutan tersebut sangat menyudutkan.

Penolakan itu pasti membuat Jepang meradang

Iya. Penolakan tersebut mendorong Jepang merencanakan merebut Hindia Belanda melalui kekuatan militer. Selain itu, Jepang memanfaatkan kekecewaan kaum nasionalis Indonesia untuk membantu Jepang dan mendesak pemerintah Hindia Belanda.

Dan akhirnya Hindia Belanda menyerah

Wah sebetulnya saya masih ingin mendengar cerita kakak mengenai bagaimana akhirnya HIndia Belanda menyerah pada Jepang.. Tapi sudah sore ini, besok saya harus pergi menemani ayah dan ibu. Lain kali kita bertemu

Iya, sayang sekali, saya juga besok harus pergi ke daerah. Nanti kita saling berkabar saja ya...

Okee... kita berpisah di sini ya Kak.. sampai bertemu lain waktu.

PENUTUP

- Jepang adalah negara kepulauan kecil di wilayah Asia Timur dan salah satu negara monarki tertua yang masih bertahan sampai sekarang.
- Menurut mitologi, kekaisaran Jepang dimulai pada masa Jimmu abad ke-7 SM.
- Jepang menerapkan politik isolasi untuk menjaga kedaulatannya, khususnya bagi negara Barat. Kebijakan ini secara resmi dikeluarkan pada 1633–1639, pada masa Keshogunan Tokugawa. Jepang melarang bangsa Barat masuk ke wilayah negaranya dan melarang masyarakatnya meninggalkan wilayah negerinya. Kebijakan itu berlangsung kurang lebih 200 tahun.
- Jepang mulai membuka diri terhadap bangsa Barat pada 1854 melalui Perjanjian Shimoda atau Perjanjian Perdagangan dan Navigasi antara Jepang dan Rusia. Selanjutnya, pada 1855 melalui Konvensi Kanagawa oleh Jepang dan Amerika Serikat yang turut mengakhiri kebijakan isolasi Jepang.
- Restorasi Meiji (1868) menjadi titik awal kebangkitan Jepang. Mutsuhito Meiji adalah seorang Kaisar Muda yang memiliki pemikiran bebas dan sangat maju. Restorasi Meiji mengakhiri kekuasaan Keshogunan Tokugawa dan mengembalikan kekuasaan Jepang kepada pemerintahan kaisar. Terjadi perombakan besar-besaran dalam berbagai aspek kehidupan, yang meliputi ekonomi, pendidikan, dan militer. Visi modernisasi diterapkan salah satunya dengan melakukan ekspansi ke Asia. Mendatangkan tenaga pendidik dari luar negeri serta mengirim para pemuda belajar ke luar negeri, dan kemudian kembali ke Jepang.
- "Mencari burung biru" adalah sebuah semboyan Jepang yang berarti mencari keberuntungan. Jepang membebaskan masyarakatnya melakukan perdagangan atau merantau keluar negeri.
- Semboyan "Hokojin-Nanbutsu" yang artinya *bangsa di Utara, bahan di Selatan.* Bahwa Utara adalah negeri Barat yang moden sebagai sumber ilmu pengetahuan dan teknologi dan sasaran yang harus dijangkau dan dilampaui. Selatan adalah asal usul dan jalur kehidupan mereka.

- Masyarakat Jepang merantau ke berbagai negara, salah satunya Indonesia. Mereka berdagang, menjadi juru foto, juru ketik, atau membangun toko.
- Keberhasilan modernisasi Jepang selama Restorasi Meiji mendorong keinginan Jepang untuk memperluas kekuasaannya. Semangat Hakko Ichiu mendorong Jepang melakukan ekspansi yang turut memicu perang di kawasan Asia Pasifik. Secara bertahap, Jepang menyerang Cina dan mampu merebut Formosa (Taiwan), kemudian Jepang berhasil merebut Sakhalin dan Port Arthur (Perang Rusia-Jepang), dan melakukan aneksasi terhadap Korea. Pada 1937, Jepang berhasil menguasai daerah pantai di Cina. Jepang mengincar tanah Jajahan Prancis dan Hindia Timur yang menjadi Jajahan Belanda.
- Pada September 1940, Jepang memperkuat kedudukannya di Asia Pasifik dengan bergabung dengan Nazi dan Fasis Italia ke dalam Pakta Poros Berlin-Roma-Tokyo. Hal ini yang menjadi mendorong langkah Embargo oleh Amerika.

RUJUKAN

Abdulah, Wulandari ed. 2018. *Hubungan Indonesia dan Jepang Dalam Lintasan Sejarah*. Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Anthony. *Melihat Kehidupan Masa Lalu Masyarakat Jepang Lewat Sebuah Foto Klasik*. Laman: http://www.pulsk.com/654524/. Diakses pada Sabtu, 9 Maret 2019.

Asnan, Gusti. 2011. *Penetrasi Lewat Laut: Kapal-kapal Jepang di Indonesia Sebelum 1942.* Yogyarta: Penerbit Ombak.

Astuti, Meta Sekar Puji. 2008. *Apakah Mereka Mata-mata? Orang Jepang di Indonesia (1868-1942)*. Jakarta: Penerbit Ombak.

______. 2018. *Sejarah Becak: Dari Jepang, Makassar, Hingga Jakart*a. Locita. http://locita.co/esai/ sejarah-becak-dari-jepang-makassar-hingga-jakarta. Diakses pada 19 Februari 2019.

Bellah, N. Robert. 1992. *Religi Tokugawa: Akar-akar Budaya Jepang.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Benedict, Ruth. *Pedang Samurai dan Bunga Seruni: Pola-pola Kebudayaan Jepang.* Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.

Devi, Fitria. 2010. *Jepang dari Isolasi hingga Industr*i dalam *Historia.* Laman: https://historia.id/ekonomi/articles/jepang-dari-isolasi-hingga-industri-vq4yD. Diakses pada Selasa, 11 Februari 2019.

Djoened Poesponegoro, Marwati, & Notosusanto, Nugroho. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia V*, Jakarta: Balai Pustaka.

______.1993. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka.

Goto, Kenichi. 1997. *Jepang dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia.* (terjemahan Hiroko Otsuka, dkk.). Jakarta: Yayasan Obor.

______.1998. *Kehidupan dan Kematian 'Abdul Rachman' (1906-1949): Satu Aspek dari Hubungan Jepang Indonesia*. hlm. 114-126, sebuah artikel dalam *Pemberontakan Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang,* penyunting Akira Nagazumi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Gottshalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*. (terj. Nugroho Notosusanto). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

History editor.com. 2009. *Tokugawa Ieyasu from History*. Laman: https://www.history.com/topics/japan/tokugawa-ieyasu. Diakses pada Senin, 4 Maret 2019.

Isnaeni, Hendri F. 2018. *Toko Jepang sebagai Mata-mata* dalam *Historia* edisi 11 Juni 2018. Laman: https://historia.id/ekonomi/articles/ toko-jepang-sebagai-mata-mata-PRyG9. Diakses pada Senin, 11 Februari 2019.

2018. *Jaringan Toko Jepang* dalam *Historia* edisi 11 Juni 2018. Laman: https://historia.id/ekonomi/articles/jaringan-tokojepang-6aqbM. Diakses pada Senin, 11 Februari 2019.

2018. *Awal Mula Toko Jepang di Indonesi*a dalam *Historia* edisi 11 June 2018. Laman: https://historia.id/ekonomi/articles/awal-mula-toko-jepang-di-indonesia-P94Kl. Diakses pada Senin, 11 Februari 2019.

Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Bentang Pustaka.*

Kurasawa, Aiko. 2016. *Masyarakat dan Perang Asia Timur Raya: Sejarah dengan Foto Yang Tak Terceritakan*. Depok: Komunitas Bambu.

Mansyur, A.Nahri. 1998 (Skripsi). *Dampak Depresi Tahun 1930 Terhadap Perekonomian Jepang*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Mimir: Ensiklopedia Bahasa Indonesia. *Perjanjian Versailles*. https://mimirbook.com/id/bb7e892f57a. Diakses pada Kamis 7 Maret 2019.

Nagazumi, Akira. 1986. *Indonesia dalam Kajian Sarjana Jepang: Perubahan Sosial Ekonomi Abad XIX & XX dan Berbagai Aspek Nasionalisme Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

______(peny.). 1988. *Pemberontakan Indonesia Pada Masa Pendukan Jepang.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

New World Encyclopedia. *Tokugawa Ieyasu*. Laman: http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Tokugawa_ Ieyasu. Diakses pada Senin, 4 Maret 2019.

Notosusanto, Nugroho. 1975. *The Japanese Occupation and Indonesian Independence.* Department of Defence and Security Centre for Armed Forces History.

Oktorino, Nino. 2013. *Ensiklopedi Pendudukan Jepang di Indonesia*. (ed: Konflik Bersejarah). Jakarta: Elex Media Komputindo.

Raynald. 2018. Blok Sekutu Perang Dunia II. Laman: https://worldbattlepedia.wordpress.com/2018/02/03/blok-sekutu-perang-dunia-ii . Diakses pada Senin, 4 Maret 2019.

Ricklefs, M. C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008. Jakarta: Serambi.*

Sofansyah, Dio Yulian. 2019. *Propaganda Romusa: Sandiwara dari Jepang.* Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.

Szczepanski, Kallie. 2018. *The History of the Samurai*. ThoughtCo, Jul. 23, 2018, thoughtco.com/samurai-history-195813. Laman: https://www. thoughtco.com/samurai-history-195813. Diakses pada Rabu, 13 Maret 2019.

______. 2018. *The Four-Tiered Class System of Feudal Japan*. ThoughtCo, Aug. 23, 2018, thoughtco.com/fourtiered-class-system-feudal-japan-195582. Laman: https://www.thoughtco.com/four-tiered-class-system-feudal-japan-195582 Diakses pada Rabu, 13 Maret 2019.

______. 2019. *What Was the Bakufu?*. ThoughtCo, Jan. 28, 2019, thoughtco.com/what-was-the-bakufu-195322. Laman: https://www. thoughtco.com/what-was-the-bakufu-195322. . Diakses pada Rabu, 13 Maret 2019.

The Nanjing Atrocities. 2019. *Taisho Democracy in Japan 1912-1926*. Laman: https://www.facinghistory.org/ nanjing-atrocities/nation-building/taisho-democracyjapan-1912-1926. Diakses pada Kamis 7 Maret 2019.

______. 2019. *Meiji Period in Japan*. https://www.facinghistory.org/nanjing-atrocities/nation-building/meiji-period-japan. Diakses pada Kamis 7 Maret 2019.

Trunbull, Sthephen. 2012. *Tokugawa Ieyasu.* Unitd Kingdom: Osprey Publishing.

Wikipedia. *Perjanjian Shimoda*. Laman: https://id.wikipedia.org/wiki/Perjanjian_Shimoda. Diakses pada Senin, 4 Maret 2019.

______. *Restorasi Meiji dan Modernisasi Jepang*. Laman; https://id.wikipedia.org/wiki/Restorasi_Meiji. Diakses pada Senin, 4 Maret 2019.

______. Blok Poros. Laman: https://id.wikipedia.org/wiki/Blok_Poros. Diakses pada Senin, 4 Maret 2019.

Zara, Muhammad Yuanda. 2008. “Melacak Orang Jepang Pertama di Indonesia” sebuah resensi buku *Apakah Mereka Mata-mata? Orang-orang Jepang di Indonesia*. Laman: https:// kabarbukukita.wordpress.com/2008/10/26/melacak-orangjepang-pertama-di-indonesia/. . Diakses pada Rabu, Kamis 7 Maret 2019.

INDEKS

BIODATA

Indah Tjahjawulan

Lahir pada 18 Januari 1971 di Jakarta. Indah yang mengajar di Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa IKJ sejak 1992 dan mendapatkan gelar Doktor dari Ilmu Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung pada 2016 ini, telah menghasilkan karya desain buku dan penulisan buku. Beberapa karya terbarunya antara lain, *Islam, Tradisi, Khazanah Budaya*, *Seri Pengayaan Materi Sejarah untuk SMA* - Penerbit Direktorat Sejarah Kemendikbud RI (2018), *Islam, Perdagangan, Pasar Global*, *Seri Pengayaan Materi Sejarah untuk SMA* - Penerbit Direktorat Sejarah Kemendikbud RI (2018), *Surauku, Santri, Pesantrenku, Seri Pengayaan Materi Sejarah untuk SMA* - Penerbit Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2018), *Kriya Peranakan Tionghoa: Koleksi Aswin Wirjadi dan Evita Indriyani G* – Red & White (2017), *Batik Indonesia: Sepilihan Koleksi Kartini Mulyadi* – Red & White (2017), *Peperangan dan Serangan*, *Seri Pengayaan Materi Sejarah untuk SMA (Sejarah Lima Belas Menit)* - Penerbit Direktorat Sejarah Kemendikbud RI (2017), *Manuskrip Sajak Sapardi Djoko Damono*, Gramedia Pustaka Utama (2017), *Coloring Book For Adults, the Poetry of Sapardi Djoko Damono* – Gramedia Pustaka Utama (2016). ia juga berpengalaman dalam bidang Desain grafis untuk Pameran dan Museum, dan aktif menjadi narasumber di lembaga pemerintah. Email: indahtja@gmail.com

Kendra Hanif Paramita

Lahir Jakarta, Februari 1980, Kendra Paramita adalah seorang desainer dan ilustrator senior Majalah Tempo sejak 2004 silam. Ia bekerja selepas menyelesaikan studinya di Institut Kesenian Jakarta. Setahun kemudian ia langsung dipercaya untuk menangani sampul depan Majalah Berita Mingguan Tempo. Ilustrasinya untuk Tempo edisi "Sengkarut Jembatan Selat Sunda" yang dirilis Agustus 2012 dan "Investigasi Sindikat Manusia Perahu" yang rilis Juni 2012, berhasil meraih penghargaan untuk sampul Majalah Terbaik se-Asia versi World Association of Newspaper and News Publisher (WAN-IFRA) di tahun 2013.

Chusnul Chotimah

Lahir di Karanganyar (Surakarta), 15 November 1992. Bergabung sebagai relawan di Kineforum, bioskop terprogram di bawah Komite Film Dewan Kesenian Jakarta (2015-2017) dan merupakan alumnus Program Studi Sastra Indonesia Universitas Indonesia. Pernah bekerja sebagai editor di Penerbit Buku Sejarah dan Humaniora Komunitas Bambu dan Reporter Lepas Majalah Interior *IDEA*. Saat ini bekerja sebagai staf LPPM & PKNV Fakultas Seni Rupa Institut aKesenian Jakarta. Beberapa karyanya pernah dimuat di *Jurnal Sajak* dan manuskrip puisinya berjudul *Janaloka* meraih nominasi lima terbaik dalam kompetisi sastra nasional "Siwa Nataraja" yang diselenggarakan Teater Sastra Welang, Bali.

Isworo Ramadhani

Isworo Ramadhani lahir di Jakarta bulan Juli 1981, menyelesaikan kuliah desain grafis di IKJ pada tahun 2004, memulai kariernya sebagai desainer grafis. Pada tahun 2004–2019, bekerja di beberapa biro desain/agensi dan penerbitan seperti Komunikasia, Perum Desain Indonesia, Majalah Sequen, Majalah SWA. Selain berprofesi sebagai desainer grafis, Isworo ramadhani juga aktif mengajar di Fakultas Senirupa IKJ (Institut Kesenian Jakarta).

MENCARI BURUNG BIRU

ORANG JEPANG DI HINDIA SEBELUM PERANG

Siapakah Jepang dan mengapa negara ini disegani oleh bangsa di penjuru dunia? Apakah makna semboyan "Mencari burung Biru"? Lepas dari politik isolasi, Jepang mulai membuka diri bagi bangsa asing. Mutsuhito Meiji, kaisar muda pewaris takhta kerajaan Japang, berhasil membawa Jepang pada babak baru. Atas pemikirannya yang bebas dan sangat maju, Meiji melakukan perombakan di berbagai aspek kehidupan meliputi ekonomi, pendidikan, sosialm politik, dan militer. Restorasi Meiji membawa Jepang pada sebuah kebangkitan yang besar. Namun, terlepas dari segela modernisasi itu, Jepang masih memegang prinsip "Hokojin Nanbutsu" yang kelak menjadi fondasi kehidupan bangsa Jepang.

DIREKTORAT SEJARAH
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2019

9 786237 092155